



Edisi Sinopsis
Disertasi

DIGITALISASI PESANTREN:

Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT
di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat



MUHAJIRIN RAMZI
NIM: 200701011

DIGITALISASI PESANTREN:

**Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT
di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat**



Oleh:

**MUHAJIRIN RAMZI
NIM: 200701011**

Promotor:

**Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., MS.
Dr. Akhmad Asy'ari, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2022**

**DIGITALISASI PESANTREN:
Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT
di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat**

**Oleh:
Muhajirin Ramzi
NIM: 200701011**

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan era globalisasi telah mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat secara internasional termasuk Indonesia. Saat ini problematika besar dihadapi dalam pengembangan kemajuan pendidikan di Indonesia adalah belum diimbangi dengan meratanya kualitas sumber daya guru serta media pembelajaran berbasis digital. Terutama problematika tersebut yang terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di pondok pesantren yang menempati posisi strategis dalam menentukan arus kemajuan zaman yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk media digital pembelajaran PAI dan menemukan kompetensi guru pada implementasi media pembelajaran PAI berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari data wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk-bentuk media digital pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yaitu berdasarkan kebijakan pimpinan pondok dan kepala sekolah melalui beberapa program yaitu Tugu Sasak (Satu Guru, Satu Santri, Satu Komputer), program CBT (*Computer Base Test*), program CBC (*Computer Base Clases*), program PBT (*Paper Based Test*), program LAC (*Language Advisory Council*), program HMC (*Haramain Media Center*) dan terbentuk bagian IT pada organisasi santri dan santriwati dengan beberapa sarana pendukung yaitu laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kelas Multimedia, pusat pangkalan data, program kerja bagian OSNH, pusat pengembangan bahasa, perpustakaan digital, pusat kreativitas seni dan *eco*-pesantren. Adapun kompetensi guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis digital yaitu memiliki kompetensi Pedagogik yaitu interaksi antara guru dan siswa dengan baik menggunakan model dan metode pembelajaran yang relevan.

Kata Kunci: Digitalisasi Pesantren, Inovasi Media Pembelajaran, PAI, ICT.

**DIGITALISASI PESANTREN:
Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT
di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat**

A. Latar Belakang Masalah

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan era globalisasi yang telah mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat secara internasional, termasuk Indonesia. Saat ini problematika besar yang dihadapi dalam pengembangan kemajuan pendidikan di Indonesia adalah belum diimbangi dengan meratanya kualitas sumber daya guru serta media pembelajaran yang berbasis digital. Terutama problematika tersebut yang kerap terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di pondok pesantren yang menempati posisi strategis dalam menentukan arus kemajuan zaman yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan atau inovasi dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹

Penelitian Miftachul Ulum dan Abdul Mun'im mengungkapkan bahwa pesantren juga dihadapkan pada kondisi pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Layanan informasi yang cepat yang terkoneksi dengan dunia maya tidak dapat dibendung, perubahan pola pikir masyarakat juga mengalami pergeseran.² Pergeseran memunculkan stigma dalam pesantren untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan sosial di masyarakat. Pesantren terus mengalami perubahan bentuk dalam mengadopsi perkembangan teknologi namun tetap tidak merubah kultur pesantren sebelumnya. Munculnya pesantren-pesantren modern merupakan bagian dari bagaimana mengadopsi perubahan teknologi saat ini. Kehadiran pesantren modern (*khalafiyyah*) merupakan suatu respons dalam mengadopsi konsep pendidikan virtual yang bermakna *learning Islam together* (belajar Islam bersama-sama).

Paparan di atas tentu sebagai tantangan pendidikan pesantren sangat kompleks sekali, hal ini sejalan dengan dinamisasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dalam pendidikan pesantren sangat diperlukan inovasi-inovasi khususnya dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alat penunjang ketercapaian pembelajaran yaitu sebuah inovasi pembelajaran dari media konvensional menuju media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (PT. Grafindo Persada. Jakarta: 2009), 2

² Miftachul Ulum dan Abdul Mun'im, *Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren)*” in Annual Conference on Community Engagement, vol. 2, 2018, UIN Sunan Ampel Surabaya, 23 - 24 Nopember 2019, 665

Problematika yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri 4.0 direspon cepat oleh pondok pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai 28.149 institusi. Sebagaimana dinyatakan Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Sulton Fathoni, bahwa Industri 4.0 saat ini pesantren telah berorientasi pada pengembangan material yang sudah ada. Yakni, digitalisasi material pesantren yang lebih berorientasi '*enhancement*' atas material yang sudah ada. Sulton mencontohkan digitalisasi yang dilakukan di pesantren, seperti alat pembelajaran sudah diaplikasikan dengan baik. Bahkan, pembelian barang-barang secara digital sudah terjadi dikalangan santri.³ Dengan demikian bahwa kemampuan pondok pesantren dalam merespon dinamika perkembangan zaman yang begitu cepat menjadikan posisi obyek pesantren sebagai realitas yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. *Pertama*, pondok pesantren sebagai institusi yang mengkomunikasikan pesan-pesan ajaran Islam memiliki pengaruh yang besar dalam perubahan masyarakat di berbagai bidang, baik pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi informasi. Peran pesantren yang demikian kuat dikokohkan dalam undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menyatakan bahwa ruang lingkup fungsi pesantren adalah pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, pondok pesantren mampu memerankan diri sebagai benteng moralitas bangsa dengan menyiapkan sumber daya santri yang siap menghadapi globalisasi zaman dengan menanamkan akhlak generasi. Kemampuan pesantren sebagai kekuatan moralitas ini didukung dengan makin meningkatnya jumlah pondok pesantren di Indonesia yang mengajarkan Islam *rahmatan lil alamin*.

Era revolusi industri 4.0 berdampak pula dalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penyelesaian berbagai tugas, dan peningkatan kompetensi guru, tak bisa lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut untuk siap berubah dan beradaptasi. Peran guru tak bakal tergantikan oleh mesin secanggih apa pun. Sebab, guru diperlukan untuk membentuk karakter anak bangsa dengan budi pekerti, toleransi, dan nilai kebaikan.

Inovasi dalam bentuk pemanfaatan media pembelajaran sangat mungkin dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas yang lebih mengarah pada dimensi kognitif yaitu penguasaan dan pemahaman mengenai materi PAI, terlebih di era pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.⁴ Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran PAI di kelas karena pemanfaatan media dapat membantu dan memudahkan guru untuk mengemas materi menjadi lebih interaktif, menarik minat dan motivasi peserta didik sehingga materi yang diajarkan mudah diserap dan dipahami.

³ Kun Wazis. *Wacana Komunikasi Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0*. Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 3, No. 1, Juli 2020, 92

⁴ Edi Nurhidin. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah*, KUTTAB, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, 9

Elfridawati memberikan penjelasan bahwa sebelum memasuki era digital seperti saat ini, media dalam proses pembelajaran digunakan oleh guru atau tenaga pengajar hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran saja, tetapi pada saat ini media pembelajaran telah dikemas dalam bentuk digital. Sehingga kesan penampilan dalam memberikan informasi kepada siswa atau santri dapat menarik perhatian mereka. Penggunaan media sangat dianggap penting dalam menunjang proses pembelajaran. Memasuki era 4.0 bahwa ruang informasi dan komunikasi terbuka dengan secara masif serta mengharuskan para tenaga pengajar untuk mampu mengefektifkan penggunaan media pembelajaran baik itu media pembelajaran konvensional dan dominannya pada media pembelajaran digital. Dominannya penggunaan media pembelajaran digital dikarenakan pendayagunaan media saat ini berpusat penggunaan teknologi dan informasi.⁵

Inovasi media pembelajaran PAI merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran, mengingat permasalahan sistem pembelajaran PAI yang semakin kompleks. Jika praktik pembelajaran PAI di sekolah masih menggunakan media pembelajaran tradisional, dimana peserta didik hanya mendengarkan guru, maka peserta didik semakin kehilangan minat mempelajari PAI. Oleh sebab itu, salah satu alternatif peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan menjadi kajian serius dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis digital.

Hasil penelitian dari Putri Ayu Irodah bahwa kurangnya inovasi media belajar dan pembelajaran mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan terutama dalam menciptakan generasi terampil dalam bidangnya. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan berasal dari rendahnya kualitas pembelajaran siswa dan proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.⁶ Lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi semua tantangan perubahan yang ada disekitarnya berjalan sangat cepat. Bahkan sebagai dampak globalisasi mengakibatkan terjadinya persaingan secara bebas dalam dunia pendidikan maupun tenaga kerja. Kondisi tersebut menuntut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang bermutu yaitu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumberdaya manusia yang dapat bersaing dalam menghadapi persaingan global.

ICT (*Information and Communication Technology*) merupakan sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi.⁷ Kehadiran ICT merupakan sebagai payung besar terminologi yang mencakup seluruh

⁵ Elfridawati Mai Duhani dan La Rajab, *Media Pembelajaran Pondok Pesantren Di Era 4.0*. LP2M IAIN Ambon, (Ambon , 2020), 64

⁶ Putri Ayu Irodah dkk, *Revolusi Industri 4.0: Transformasi Media belajar e-learning menggunakan framework*, Irodah et al / Seminar Nasional V 2019, Publikasi Online 5 Maret 2020, 369

⁷ Budi Oetomo Sutedjo Dharma. *e-Education, Konsep Teknologi*.(Arruz Media. Jogjakarta: 2001), 27

peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.⁸Dengan demikian penggunaan ICT sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu kelainnya.

Inovasi dalam pendidikan juga berdampak pada pengembangan kreatifitas tenaga pendidik yang sengaja dirancang untuk menghadapi pembaharuan pendidikan seperti halnya media pembelajaran. Salah satu tujuan inovasi tersebut adalah menciptakan kemudahan baru bagi para guru melalui penemuan atau perkembangan baru dari ide-ide yang berhasil diwujudkan sehingga tercapai hasil pembelajaran lebih baik.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menghadapi semua tantangan perubahan yang ada disekitarnya yang berjalan sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang bermutu yaitu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam menghadapi persaingan global. Karena itu pendidikan perlu diarahkan agar mampu menyediakan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman secara efektif sejak usia sekolah dengan memanfaatkan adanya suatu kemajuan dalam bidang teknologi yaitu menggunakan media-media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada merupakan salah satu pondok pesantren di Nusa Tenggara Barat yang mendapatkan penghargaan Nominasi Pesantren Terbaik Bidang Digitalisasi Pesantren tahun 2021 dalam Nominasi Kemandirian Pesantren Tahun 2021 yang dianugerahkan oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat.⁹ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan sertadapat dipercaya menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini.

Data tersebut sesuai dengan arah kebijakan dan strategi nasional Kementerian Agama tahun 2020-2024 bahwa strategi dipergunakan untuk melaksanakan masing-masing kegiatan prioritas yang kemudian dijabarkan menjadi proyek prioritas nasional antara lain yaitu peningkatan kualitas pengajar dan pembelajaran melalui penguatan pendidikan literasi kelas awal dan literasi baru (literasi digital, data, dan sosial) dengan strategi pengajaran yang efektif dan tepat sasaran, peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik.¹⁰

⁸Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Alfabeta. Bandung: 2008),17

⁹ Dokumentasi, Nominasi penganugerahan Kemenag Berkreasi (KMB) serta Sertifikat Penghargaan Nominasi Pesantren Terbaik Bidang Digitalisasi Pesantren yang diberikan pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021.

¹⁰ Kementerian Agama, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. (Jakarta, 2020), 84

Dengan demikian keberadaan pondok pesantren Nurul Haramain memiliki inovasi-inovasi dalam menjawab tantangan zaman di era revolusi industri 4.0 dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi pesantren, aspek dakwah dan termasuk dalam aspek perkembangan pendidikan. Hal ini menjadi sebuah ketertarikan peneliti dalam penelitian khusus pada inovasi media pembelajaran yang berbasis digital yang memerlukan kompetensi khusus dalam mengimplementasikan pada proses belajar mengajar PAI.

Pondok pesantren saat ini banyak yang melakukan perubahan untuk menjawab tantangan zaman tersebut semata-mata agar para santrinya bisa eksis dalam kehidupan bermasyarakat yang jika diperhatikan pola kehidupan serba modern. Selain itu ilmu agama dan ilmu umum juga dipelajari sebagai bekal kelak hidup di masyarakat. Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat para santri dididik dengan sebaik-baiknya, fokus pada pengembangan teknologi, pertukangan, perikanan, *entrepreneurship* dan *leadership*. Hal tersebut dilakukan tanpa mengubah budaya lama yang telah menjadi ciri khas pesantren, seperti metode dan media pembelajaran klasik atau tradisional. Pada beberapa tahun yang lalu sebelum tahun 2000 belum tampak keberadaan pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dalam pengelolaan dan pengembangan proses pembelajaran berbasis digital dan sejak tahun 2003 sudah diadakan kelas multimedia yang khusus pada pembelajaran bahasa. Namun setelah ada kebijakan dari para pimpinan, kepala sekolah, pengasuhan santri dan di dukung oleh para wali santri dan santriwati terdapat perkembangan digitalisasi di pondok dari tahun ke tahun yang signifikan. Menurut Khairi Habibullah¹¹ bahwa:

“Pesantren Nurul Haramain Narmada ini pada dasarnya sudah lama menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi, namun masih standar dan perlu pengembangan perangkat dan sarana seperti halnya pondok-pondok pesantren yang lain dengan asumsi bahwa pembelajaran berbasis IT sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat membantu percepatan pengetahuan santri. Sebab suka tidak suka teknologi ini selalu ada disekitar kita dan dibutuhkan, seperti HP, Komputer, Jaringan Internet dan lain sebagainya. Perkembangan Teknologi ini akan menjadikan kita lebih dewasa dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, seperti penerapan media berbasis komputerisasi, buku digital dan aplikasi pembelajaran lainnya”.

Dalam proses pembelajaran PAI, para santri masih diberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran secara klasikal dan media yang berbasis ICT sehingga pembelajaran semakin menarik perhatian para santri sehingga pemanfaat teknologi tidak bisa diabaikan begitu saja walaupun belum maksimal. Menurut Syamsul Hakim¹² bahwa:

¹¹Wawancara, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, wawancara, 3 November 2021.

¹²Wawancara, Guru PAI dan sekaligus pengasuh santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada, wawancara, pada 3 November 2021.

“Menjadi seorang santri itu harus memiliki peluang untuk menjawab tantangan-tantangan zaman di era modern seperti saat ini dan sekaligus meraup keuntungan baik dunia maupun akhirat kelak. Diantara tantangan para santri saat ini menyeimbangkan antara mengaji, mengkaji dan pengetahuan tentang teknologi. Jika kita berbicara tentang tantangan dunia, maka kini sudah menjadi pentas global dengan laju media informasi berbasis teknologi yang menjadi sebuah kompetisi tiap coraknya mampu mempengaruhi mindset sikap dan gaya hidup masyarakat. Oleh karena hal tersebut di Pondok Nurul Haramain ini Santri harus mampu mengemban tugas berpikir dan bertindak menyikapi kepesatan informasi atau teknologi sebagai sebuah produktivitas dan ladang dakwah yang mampu menjangkau khalayak luas baik secara spiritual fisik dan sosial. Sehingga alumni pondok pesantren itu tidak hanya mampu dalam persoalan agama saja, namun peran serta teknologi harus menjadi bekal dalam mensyiarkan agama itu sendiri”.

Dari pendapat diatas maka sudah jelas bahwa dampak perubahan zaman pada santri pondok modern saat ini sangat beragam. Tentu kehadiran teknologi memiliki dampak tidaklah selalu baik, akan tetapi juga ada efek negatif, hal tersebut tergantung bagaimana para guru memberikan pembelajarandengan baik dan santri mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Di era sekarang ini masih jarang lembaga pondok pesantren yang mengajarkan kepada para santrinya dengan media berbasis digital sehingga para santri tersebut mempunyai kemampuan dalam bidang agama dan juga dalam bidang teknologi. Kemampuan itulah menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pondok pesantren untuk mampu mewujudkan dan memanfaatkan teknologi sebagai media yang dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat, yang tentunya dengan tidak menghilangkan ciri khas yang ada pada santri yang menjunjung tinggi sebuah nilai keagamaan sehingga terbentuklah istilah digitalisasi pesantren.

Senada yang sampaikan Husnain bahwa media pembelajaran PAI di pondok pesantren Nurul Haramain Putra dan Putri sangat perlu untuk dikembangkan sebagai penunjang proses pembelajaran guna mempercepat pengetahuan santri, sehingga para guru juga bisa memberikan pembelajaran dengan baik dan menarik perhatian santri dikarenakan sudah saatnya materi-materi PAI bisa ditampilkan dengan berbasis komputerisasi seperti *slide* presentasi dan video pembelajaran.¹³

Kondisi inilah yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Nurul Haramain berbenah dalam pengelolaan pendidikan yakni modernisasi pengelolaan pendidikan di lingkungan pondokterutama perkembangan zaman

¹³Wawancara, Guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada, wawancara, pada 2 Februari 2022

yang diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat telah melakukan antisipasi yang diperkirakan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai upaya-upaya yang dikembangkan oleh para guru misalnya memperbaharui media pembelajaran dengan sistem digitalisasi, kelas multimedia, memperkaya perpustakaan dengan membentuk *Digital Library* (perpustakaan digital) dilakukan melalui proses *scanning* sejumlah bahan pustaka yang berkaitan dengan mata pelajaran dan buku-buku penunjang lainnya dan dimasukkan ke dalam sebuah komputer sehingga seluruh santri dapat mengakses materi-materi pembelajaran tersebut dengan membuka file-file di komputer sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁴

Dalam kajian ini, para guru di pondok pesantren Nurul Haramain mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, maka harus diperbaiki juga sistem pembelajaran yang respon akan kebutuhan para santri. Salah satu upaya yang perlu ditingkatkan adalah melalui media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, berbagai media yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran terutama yang berbasis digital. Tidak sedikit guru yang keliru dalam pemilihan media sehingga membuat para siswa atau santri merasa bosan, bahkan tidak memberikan kesan apapun pada pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan. Dengan demikian, tentu dalam pemilihan media hendaknya seorang guru mampu merencanakan serta menganalisis penggunaan kebutuhan media yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa atau para santri. Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas maka problematika ini sangat dipandang perlu untuk melakukan kajian mendalam dan menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul *Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk media digital dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat?
- 2) Bagaimanakah kompetensi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat?
- 3) Bagaimanakah implementasi media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat?

¹⁴*Observasi*, keberadaan sarpras media Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada, wawancara, pada 2 Februari 2022.

C. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk:

1. Mengeksplorasi bentuk-bentuk media digital dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.
2. Menemukan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.
3. Mengidentifikasi proses pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran berbasis digital di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat

2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan gerakan pendidikan dan kepemimpinan dalam pengembangan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh yayasan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama di lembaga-lembaga pendidikan swasta, memperkaya ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan, dan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam gerakan pendidikan dan gaya serta strategi yang dikembangkan oleh para pimpinan yayasan terhadap lembaga-lembaga seperti pondok pesantren, sekolah, *majlis ta'lim* dan lain sebagainya khususnya di pulau Lombok.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi pimpinan yayasan, pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah dan praktisi pendidikan dalam perkembangan lembaga untuk tujuan perkembangan pembelajaran berbasis digital.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi instansi atau pimpinan yayasan dan pimpinan pondok pesantren sebagai acuan pembuat kebijakan terutama terkait digitalisasi pesantren.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Adapun ruang lingkup dan *setting* penelitian disertasi ini adalah tentang Digitalisasi Pesantren dalam inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT yang secara keseluruhan dalam pembelajaran PAI baik

pada mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam perkembangan Digitalisasi Pesantren pada penelitian lebih kepada perkembangan pondok Pesantren Nurul Haramain terkait kebijakan, kurikulum kepondokan serta jejak-jejak digital yang diadakan oleh Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada sejak beberapa tahun yang lalu, sehingga menjadi sebuah topik yang sangat penting untuk dijadikan acuan menjadi lembaga pesantren yang mampu menjawab tantangan zaman di era revolusi 4.0 baik pada pengembangan dan kemajuan pada aspek pendidikan dan pembelajaran. Inovasi media pembelajaran dalam konteks penelitian ini difokuskan pada implementasi guru-guru PAI dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis digital dan pengembangan pembelajaran disesuaikan dengan tema tertentu guna meningkatkan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran, baik pembelajaran di ruang multimedia ataupun di ruang kelas. Sedangkan *setting* penelitian ini yaitu di MTs dan MA putra dan putri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchlas pada tahun 2013.¹⁵ Penelitian ini telah menghasilkan sebuah model pembelajaran *online* untuk praktik teknik digital dengan strategi *blended learning* yang fleksibel dengan biaya rendah bagi mahasiswa Program Studi Teknik Elektro dan ilmu-ilmu serumpunnya. Model memiliki keunggulan dapat menciptakan lingkungan kerja kolaborasi secara *online*.

Setelah melakukan penilaian terhadap model yang dikembangkan, ahli pembelajaran *e-learning* secara kualitatif memberikan validasi bahwa model pembelajaran ini layak diimplementasikan jika panduan model mencantumkan secara eksplisit jenis-jenis dan pihak-pihak yang telah menggunakan model sebelumnya. Revisi model berdasarkan validasi kualitatif ini, menghasilkan panduan model yang menguraikan jenis-jenis pembelajaran berbasis simulator yang ada maupun pihak-pihak yang telah menggunakannya. Sedangkan secara kuantitatif, dengan melakukan penilaian model terhadap lima aspek validasi ahli pembelajaran *e-learning* memberikan persentase konsensus rata-rata terhadap semua aspek validasi sebesar 83,3% yang berarti bahwa model sangat layak diimplementasikan untuk mendukung kegiatan praktik teknik digital secara *online*.

Penelitian ini juga menghasilkan beberapa perangkat pembelajaran pendukung model yang mencakup: portal laboratorium *virtual* dengan alamat akses <http://elab.uad.ac.id>, panduan model pembelajaran *online* untuk praktik teknik digital di perguruan tinggi, SAP teknik digital, buku ajar teknik digital, panduan pengoperasian simulator *breadboard*, panduan

¹⁵ Muchlas, *Pengembangan Model Pembelajaran Online Untuk Praktik Teknik Digital Di Perguruan Tinggi*. (Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 238-239.

pembelajaran praktik online untuk dosen, instruktur dan mahasiswa, serta panduan praktik teknik digital dengan metode inkuiri terbimbing.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah (1) menggunakan model pembelajaran *online* untuk praktik teknik digital dengan strategi *blended learning* (2) praktik digital di perguruan tinggi, (3) pembelajaran online untuk praktik teknik digital di perguruan tinggi, SAP teknik digital, buku ajar teknik digital, panduan pengoperasian simulator *breadboard*, panduan pembelajaran praktik *online* untuk dosen, instruktur dan mahasiswa, serta panduan praktik teknik digital dengan metode inkuiri terbimbing. Sedangkan persamaan dari penelitian adalah fokus kajian pada implementasi digital dalam proses pembelajaran, akan tetapi peneliti memiliki tempat penelitian yaitu di pondok pesantren sehingga fokus pada proses pembelajaran dan digitalisasi pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uwes Anis Chaeruman pada Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEDATI sebagai model desain sistem pembelajaran *blended* untuk program SPADA (Sistem Pembelajaran Daring) Indonesia dapat dinyatakan layak dapat diimplementasikan (*implementable*). Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator terkait. Hasil kaji ahli menunjukkan bahwa semua ahli (100%) menyatakan model desain sistem pembelajaran *blended* yang dikembangkan didukung acuan teori yang cukup memadai, operasional, logis dan jelas, sesuai dengan prinsip e-learning, dan memberikan kerangka kerja sebagai suatu model. Sebagian kecil ahli menyarankan perlunya didukung oleh contoh-contoh yang variatif.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model desain sistem pembelajaran *blended* yang dikembangkan memiliki karakteristik inovasi yang cukup tinggi, yaitu: 1) memiliki keunggulan relatif (mudah, sederhana, dan logis); 2) kompatibel dengan kebutuhan dalam merancang pembelajaran *blended*; 3) sederhana dan mudah diikuti; 4) kemampuan dalam merancang pembelajaran *blended* dapat diamati (*observable*); dan 5) dapat dicobakan kepada kolega lain.

Keimpulan penelitian pengembangan seperti dijelaskan di atas, memberikan beberapa implikasi terhadap upaya dalam merancang suatu sistem pembelajaran *blended* yang efektif. Beberapa implikasi tersebut, diantaranya adalah bahwa, rancangan pembelajaran *blended* yang efektif dapat dioptimalkan melalui: 1) perumusan capaian pembelajaran yang baik, spesifik, operasional dan dapat diukur; 2) pemetaan dan pengorganisasian materi kedalam suatu pengelompokan tertentu yang sistematis dan logis; 3) pemilihan dan penentuan aktivitas pembelajaran asinkron dan atau sinkron tertentu yang relevan dengan karakteristik capaian pembelajaran dan ragam pengetahuan yang telah ditetapkan dalam langkah 1 dan 2; dan 4) rancangan pembelajaran asinkron dan sinkron yang relevan dengan capaian pembelajaran.

¹⁶ Uwes Anis Chaeruman, *Pengembangan Model Desain Sistem Pembelajaran Blended Untuk Program SPADA Indonesia*, (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2018), 236.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah (1) metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (reaserch and development) serta ada uji produk, (2) fokus kajian pada Model Desain Sistem Pembelajaran *Blended* Untuk Program SPADA Indonesia. (3) Model desain sistem pembelajaran *blended* yang dikembangkan didukung acuan teori yang cukup memadai, operasional, logis dan jelas, sesuai dengan prinsip *e-learning*, dan memberikan kerangka kerja sebagai suatu model. Ada persamaanya yaitu keterkaitan antara pembelajaran dengan prinsip *e-learning*, tetapi kajian ini akan lebih fokus pembelajaran berbasis ICT di Pondok Pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Khristiyanta Pratama pada tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan tersebut adalah berkaitan dengan pembelajaran karakter dengan memanfaatkan media audio pendidikan karakter aspek kedisiplinan, pelaksanaan pembelajaran karakter di lapangan selama ini kurang maksimal dilaksanakan dan belum seperti yang diharapkan.¹⁷

Persamaan dengan penelitian selanjutnya adalah menerapkan serta pengembangan media pembelajaran dalam hal ini Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian yaitu penelitian di sekolah dasar dan penelitian yang akan diteliti di pondok pesantren terfokus pada teknologi pembelajaran PAI dan digitalisasi pesantren.

4. Penelitian oleh Budi Susantapada tahun 2014. Adapun kesimpulan dari disertasi ini antara lain;¹⁸ (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan diidentifikasi dengan melaksanakan perencanaan akselerasi pembelajaran PAI; akselerasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan akselerasi proses pembelajaran PAI; (2) Model inovasi pembelajaran PAI yang ditemukan pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan dengan memilih siswa Superior (S); mengubah (U) waktu dan pelaksanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dari 3 tahun menjadi 2 tahun; dan menetapkan Nilai (N) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 80; serta meningkatkan kelas akselerasi bernuansa islami (NI) dengan singkatan model SUNNI dan (3) 3. Perkembangan inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi dengan model SUNNI ditemukan lambat. Karena kelambanan siswa akselerasi dalam penyelesaian tugas-tugas PAI, disebabkan akses internet yang seringkali lambat karena beban jaringan internet yang terbatas.

¹⁷ Eka Khristiyanta Pratama, *Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*, (Disertasi, Universitas Sebelas Maret, 2014), 200-201.

¹⁸ Budi Susanta, “*Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Sekolah Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan.*” (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014), 147-148.

5. Penelitian oleh Umi Kulsum pada Tahun 2019.¹⁹ Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan yang dirancang sudah cukup baik sehingga Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di SMA N 1 dan SMK N 1 Metro sudah berjalan dengan baik dan adanya pengembangan budaya religius di sekolah sangat kuat, sebagaimana tertuang dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa setiap peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan, termasuk pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik dengan mengamalkan nilai-nilai agama yang diyakini sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dengan pemanfaatan jam tambahan PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembelajaran PAI yaitu terfokus pada pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: 1) Perumusan pola manajemen pembelajaran PAI dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen sekolah, yang diimplementasikan melalui konsep keteladanan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru BK, TU serta dewan guru lainnya. 2) Pengendalian dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMAN 1 Metro dan SMKN 1 Metro dilakukan melalui pembentukan guru piket dari unsur guru, dibantu wakil kepala sekolah dan pengurus OSIS serta pelaksanaan evaluasi secara terprogram dari semua aktivitas yang ada melalui rapat dewan guru. 3) Kurangnya motivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, kurang memadainya sarana pendukung pembelajaran, masih kurangnya perhatian orang tua dalam membiasakan anaknya aktif dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih terfokus pada media pembelajaran PAI yang berbasis digital.

6. Mardia Hayati. Tahun 2020.²⁰ Hasil penelitian tentang Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* sebagai berikut:

Keterampilan belajar abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan sekarang ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Adapun penerapan keterampilan belajar abad 21 dalam

¹⁹Umi Kulsum. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius* (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro). (Disertasi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2019).

²⁰Mardia Hayati. *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences* (Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tahun 2020)

pembelajaran antara lain: Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*) dalam pembelajaran memiliki fungsi strategis karena sangat berpengaruh dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Semakin cepat siswa memahami penjelasan gurunya, maka akan menunjukkan semakin berkualitas komunikasinya. Karena itu, komunikasi berhubungan erat dengan seni menyampaikan, pemilihan diksi, waktu, kondisi, dan keadaan serta subjek komunikasi.

Keterampilan belajar abad 21 memiliki kontribusi terhadap pengembangan Multiple Intelligences dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dapat dilihat dari Keterampilan komunikasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spritual, materi PAI adalah tentang Asma'ul Husna, Rukun Iman serta akhlak terpuji dan akhlak tercela. Keterampilan kolaborasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistic, kecerdasan interpersonal, kecerdasan *logic-matematik*, *kecerdasan intrapersonal* dan *kecerdasan spiritual* dengan materi atau pokok bahasan Zakat. Sementara itu keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah berkontribusi pada kecerdasan linguistic, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan Interpersonal pada materi Akhlak terpuji, Makanan dan minuman halal dan haram. Terakhir keterampilan kreatif dan Inovasi berkontribusi pada kecerdasan logic matematik, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan natural dan kecerdasan kinestetik dan linguistic. Adapun materi dalam pembelajaran PAI adalah tentang tata cara berwudhu', Kisah para Nabi, Aqiqah dan Qurban dan hewan halal dan haram.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran PAI namun penelitian tersebut lebih kepada kecakapan pemepimpinan. Penerapan pembelajaran PAI dilaksanakan dengan diskusi bersama, mengemukakan pendapat, serta memberikan masukan terhadap pendapat orang lain. Juga bisa dilakukan dengan melaporkan hasil diskusi melalui tulisan atau lisan. Dengan penerapan Keterampilan ini dapat melatih kecakapan kepemimpinan (*leadership*) pada siswa. Sedangkan letak perbedaannya adalah bahwa implementasi media pembelajaran PAI yang memiliki inovasi dengan dukungan media berbasis ICT.

7. Siti Nursyamsiyah. Disertasi Tahun 2020.²¹ Hasil dari penelitian ini adalah:

Proses perencanaan, rekrutmen dan seleksi pendidik di pondok pesantren berdasarkan program kerja rutin tahunan yang menjadi budaya pesantren modern dalam pergantian pendidik. Perencanaan dilakukan secara rutin di akhir semester sebelum tahun ajaran baru untuk menentukan jumlah dan pemetaan alumni.

²¹Siti Nursyamsiyah. *Manajemen Pendidik Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember Dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso* (Disertasi: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2020)

Setelah penempatan ada bentuk orientasi rutin tahunan sebelum tahun ajaran baru serta pelatihan dan pendampingan-pendampingan yang disebut dengan Ta'khil dan Tahsin yang diprioritaskan pada pendidik junior, sedangkan untuk pendidik senior selama ini belum ada pengembangan profesionalitas pendidik.

Adapun letak persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian tentang pondok pesantren yang memberikan gambaran keterkaitan manajemen dalam pengelolaan administrasi di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya bahwa pada penelitian ini terfokus pada inovasi pembelajaran PAI serta implementasi pembelajarannya berbasis ICT. Namun pada penelitian tersebut lebih kepada manajemen seperti Penempatan pendidik berdasarkan kategori posisi yang telah diketahui kompetensinya sebelum ditempatkan, sedangkan prsyarat posisi mencakup: lulusan KMI, ikhlas, spiritual, memiliki kemampuan bahasa Arab, berakhlakul karimah, spiritualitas pendidik dan patuh terhadap semua peraturan pesantren. Kebutuhan atau tuntutan operasional terhadap pendidik junior merupakan bagian dari program kerja rutin tahunan dalam mencetak kaderisasi siap terjun ke masyarakat serta sebagai promosi pesantren ke masyarakat yang luas.

8. Farida Hanun.²² Pada tahun 2012 pada jurnal pendidikan Agama dan keagamaan dengan hasil penelitiannya yaitu:

Kemampuan sumber daya manusia pada bidang software di PP Nurul Haramain sudah baik, selain dapat menggunakan komputer sebagai alat (tool) untuk mengetik dan juga sudah menguasai aplikasi program software walau belum pada pembuatan program software. Sedangkan kemampuan SDM hardware (tenaga teknis) pesantren sebgaiian besar sudah dapat memperbaiki dan merakit komputer.

Pengelolaan TI di pesantren Nurul Haramain NW sudah terintegrasi dengan segala kegiatan yang ada di pondok. Namun seiring dengan berjalannya waktu para pengurus pondok menemui kendala atau hambatan dihadapi dalam pemanfaatan TI di pesantren. Hambatan yang ditemui diantaranya: *pertama*, TI menggunakan peralatan teknologi yang relative baru bagi lingkungan Pondok pesantren baik guru-guru maupun wali murid sehingga penggunaannya belum begitu familier; *kedua*, masih berkembangnya persepsi lama bahwa TI adalah peralatan mewah dan mahal bahkan dicurigai akan dapat menipiskan jiwa kesederhanaan dan jiwa-jiwa pondok pesantren lainnya; *ketiga* Internet adalah bagian dari teknologi yang masih diragukan manfaatnya bahkan cenderung dinilai lebih banyak membawa kemudaratn. *Keempat*, System, Metode dan materi pembelajaran TI yang digunakan selama ini belum berkembang

²²Farida Hanun. *Peran Teknologi Informasi (TI) Dalam Sistem Pendidikan di Pesantren Nurul Haramain NW* (Nusa Tenggara Barat) Penelitian pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. EDUKASI Volume 10, Nomor 1, Januari-April 2012.

sesuai dengan visi-misi pemanfaatan TI yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren.

Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana Teknologi Informasi (TI) Dalam Sistem Pendidikan di Pesantren Nurul Haramain. Pada penelitian tersebut lebih kepada dampak dari IT terhadap perkembangan pendidikannya tidak teruraikan bagaimana implementasi TI tersebut dalam sistem pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih terfokus kepada sistem pembelajaran PAI dan bentuk-bentuk media digital dalam mendukung pembelajaran tersebut.

9. Muhammad Amin, dkk.²³ Hasil dari penelitian ini adalah Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, dengan merujuk kepada proses selama presentasi materi berlangsung, sesi tanya jawab, dan juga hasil analisa angket, dapat ditarik beberapa kesimpulan: (1) kegiatan LS adalah kegiatan yang belum begitu populer di antara guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Haramain Putra; (2) para guru peserta penyuluhan menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan LS ini dan oleh karenanya berniat untuk melakukan kegiatan LS dimaksud; dan (3) para guru juga mengidentifikasi beberapa hal yang kemungkinan menjadi hambatan dalam kegiatan ini. Beberapa diantaranya adalah terbatasnya SDM dan adanya komitmen melaksanakan kegiatan dengan prinsip LS yang *collaborative, collegial, continuous, dan mutual learning*; (4) para guru masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dalam praktik pelaksanaan kegiatan LS.

Persamaan pada penelitian adalah sama-sama tempat penelitian yaitu di pondok pesantren Nurul Haramain dan memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut lebih kepada pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan *lesson study* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada dan dalam penelitian ini fokus dalam inovasi media pembelajaran PAI berbasis ICT serta implementasinya dalam proses belajar mengajar.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan pada tahun 2022²⁴ dengan hasil penelitiannya adalah TGH. Hasanain Juaini dapat digolongkan sebagai pemimpin yang visioner terhadap perubahan-perubahan yang dialami di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Nasir mengemukakan bahwa dalam berpikir, pemimpin visioner sangatlah kreatif. Dia mengubah berpikir konvensional menjadi paradigma baru, dia sangat kreatif dan aktif. Dia selalu mengamati langkah-langkah kedepan dan isu-isu terbaru tentang organisasi atau instansi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Fungsi kepemimpinan manajerial TGH. Hasanain Juaini

²³Muhammad Amin, dkk. *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada: Manfaat dan Tantangannya*. PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Mei 2019.

²⁴Wildan. *Manajemen Kepemimpinan TGH. Hasanain Juaini Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Haramain Narmada Lombok Barat*. Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat Vol. 1 No. 2 Bulan Januari 2022).

diterapkan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu: *Pertama*, memberi pengaruh terhadap seluruh sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada agar senantiasa menjalankan apa yang sudah menjadi visi misi bersama; *kedua*, melakukan perencanaan untuk mempersiapkan segala hal yang menghambat dan menunjang terlaksananya program-program Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada; *ketiga*, melakukan pengarahannya kepada bawahan tentang tugas-tugas yang diberikan agar semua tujuan Pesantren Nurul Haramain Narmada dapat dimengerti dan dapat dijalankan dengan baik oleh para anggotanya; *keempat*, melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan tempat penelitian yang terfokus di Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Barat. Sedangkan perbedaannya yaitu saudara Wildan meneliti tentang bagaimana kepemimpinan TGH. Hasanain dalam fungsi kepemimpinan manajerial di pondok pesantren Nurul Haramain. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada digitalisasi pesantren yaitu bagaimana inovasi media dalam pembelajaran PAI.

11. Siti Nurul Yaqinah.²⁵ Hasil dari penelitian ini bahwa Secara implementatif dakwah berbasis lingkungan hidup di Ponpes Nurul Haramain dilakukan melalui dakwah persuasif dalam bentuk *dakwah bi al-Lisan* seperti, pengajian umum, khutbah jumat, komunikasi interpersonal, seminar, diskusi, pelatihan dan kegiatan keagamaan lainnya. Tema-tema yang disampaikan melalui *dakwah bi al-Lisan* ini lebih sering diintegrasikan dengan isu-isu lingkungan hidup. *Dakwah bi al Qalam* seperti buku, bulletin (*Haramain News, Nuha Post*), koran, internet (*facebook, website*). *Dakwah bi al-Hal* dilakukan dalam bentuk: Pertama, melalui keteladanan dan partisipasi secara langsung seperti dalam mengelola sampah, mengintensifkan kegiatan pembibitan dan penanaman pohon, serta gerakan merawat, memelihara secara berkesinambungan. Kedua, berperan aktif dalam kegiatan bakti sosial, terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Ketiga, membangun jejaring dan kemitraan dengan lembaga terkait, seperti pemerintah, LSM atau kelompok masyarakat lainnya yang konsen terhadap lingkungan hidup. Keempat, memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren. Selanjutnya melakukan transformasi melalui dakwah dialogis atau interaktif dalam berbagai kegiatan ilmiah misalnya, seminar, *Focus Group Discussion* (FGD), loka karya dan pelatihan, semua ini merupakan media yang terus dimanfaatkan oleh pondok pesantren dalam menyampaikan pesan-pesan moral keagamaan terkait dengan lingkungan hidup.

²⁵Siti Nurul Yaqinah. *Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat*. Jurnal Al-Bayan:Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Vol. 25 No. 1 Januari – Juni 2019, 178 – 217.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Yaqinah tersebut lebih terfokus pada Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yang diurai dalam bentuk: (1) kebijakan pondok pesantren dalam mewujudkan lingkungan bersih, membuat tungku pembakaran sampah, dan gerakan peduli lingkungan internal pesantren maupun eksternal pesantren. (2) Penanaman pohon dan penghijauan. (3) Konservasi lahan kritis. (4) Gerakan Pohon Gratis. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian adalah tentang pembelajaran PAI dan implementasinya dengan pemanfaat media pembelajaran berbasis ICT.

12. Hasan Baharun, dkk.²⁶ Hasil penelitian ini adalah Sebagai bagian dari dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pondok pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo berusaha keras untuk beradaptasi dengan kemajuan yang ada dan memenuhi kompleksitas tuntutan masyarakat sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi. Salah satu bagian dari adaptasi pondok pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo adalah modernisasi sistem layanan pesantren melalui pembuatan aplikasi Pedatren sebagai media untuk meningkatkan mutu layanan pesantren terhadap masyarakat. Aplikasi ini digunakan untuk penginputan data pesantren, yang meliputi data santri dan perkembangannya selama di pesantren, sehingga mudah diketahui oleh guru dan wali santri melalui system informasi manajemen (SIM) yang terintegrasi.

Aplikasi Pedatren yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Jadid secara tidak langsung telah memecahkan problem yang dihadapi oleh wali santri seperti perizinan di dalam pesantren yang tidak dapat diketahui oleh pihak yang bersangkutan. Melalui system aplikasi ini juga, wali santri, wali asuh, pimpinan dan pengasuh dapat mengetahui langsung perkembangan santrinya secara periodik. Selain itu, sistem aplikasi Pedatren ditujukan untuk mengoptimalkan sistem operasional dalam pesantren seperti halnya perkembangan jumlah santri aktif, kondisi santri baik kesehatan, jenjang pendidikan, bahkan sikap dan perilaku santri. hal tersebut akan dapat dipantau oleh pihak yang bersangkutan. Tentunya hal tersebut akan memberikan kemudahan, kecepatan akses dan tidak mengeluarkan biaya besar, bahkan dapat menghemat waktu.

Pada penelitian tersebut peneliti lebih kepada Aplikasi Pedatren yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Jadid secara tidak langsung telah memecahkan problem yang dihadapi oleh wali santri seperti perizinan di dalam pesantren, sehingga menjadi persamaan yaitu penelitian di pondok pesantren yang mengimplementasikan Aplikasi dalam proses pendidikan namun letak perbedaannya terletak pada pondok pesantren yang lain serta terfokus penelitian ini pada sistem digitalisasi pesantren yaitu

²⁶ Hasan Baharun, dkk. *Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1 Juni 2021.

inovasi pembelajaran PAI berbasis ICT pada media pembelajaran dan implementasinya.

13. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fajar Surya Ari Anggara dan Lalu Fannany Farody Abar²⁷ pada tahun 2021 dengan hasil penelitian bahwa:

Kepemimpinan spiritual di Unit Bisnis di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan Narmada telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dengan dilaksanakannya enam indikator kepemimpinan spiritual, yaitu visi, harapan atau iman, cinta altuaristik, pemanggilan, keanggotaan, dan kehidupan batin yang telah dilaksanakan dengan baik di unit usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan Narmada.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan spiritual di Unit Usaha Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan Narmada adalah direktur unit usaha sangat peduli dan meningkatkan spiritualitas anggotanya dengan memberikan motivasi dan arahan pada acara silaturahmi tersebut. Serta visi membuat dampak positif dan harapan serta iman yang kuat dari para anggota serta cinta dan kasih sayang para pemimpin terhadap anggota mereka sehingga beberapa anggota merasa tugas ini adalah panggilan dan keanggotaan yang baik antara pemimpin dan anggotanya.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada lokus penelitian dan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Penelitian tersebut tefokus pada gaya kepemimpinan spiritual dalam memimpin kemandirian unit usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan sedangkan penelitian ini fokus dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Samsul Bassar, dkk.²⁸ Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural dengan hasil penelitian bahwa manusia saat ini hidup di era global dan multikultural dipermudah dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terutama Teknologi Digital yang mempengaruhi gaya hidup dan perilaku manusia dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam menyiapkan manusia seutuhnya yang selalu mengabdikan kepada Allah dan memberi kebermanfaatn kepada sesama, terutama menyiapkan manusia shalih yang mampu berselancar dalam kerumitan, kesemrawutan dan gejolak yang terjadi.

Kewajiban para pendidik muslim adalah berkomitmen menjadi manusia bermanfaat dalam hidup sebagaimana anjuran Rasulullah Saw, yang salah satu jihad terbesarnya adalah membantu generasi muda calon penerus bangsa agar mampu berselancar dalam kerumitan, kesemrawutan dan gejolak yang terjadi di era global dan digital yang multikultural. Agar tetap memberikan kontribusi dan solusi bagi manusia, maka tantangan

²⁷Fajar Surya Ari Anggara dan Lalu Fannany Farody Abar. *Analisis Gaya Kepemimpinan Spiritual Dalam Memimpin Kemandirian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial ISSN 2528-6293 (Print); ISSN 2528-6871 (Online) Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal 42-53 Tersedia Online: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>.

²⁸Agus Samsul Bassar, dkk. *Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural*. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Juli – Desember 2021. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>.

bagi Pendidikan Islam adalah dituntut menyesuaikan dengan kemajuan jaman dan trend pembelajaran Abad-21 dan para pendidik muslim memiliki ketrampilan yang diperlukan Abad-21, agar tidak ditinggalkan oleh generasi milenial di masa mendatang.

Lembagapendidikan Islampun perlu mengadakan berbagai inovasi dan kreasi dalam menghadapi jaman yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian, agar tetap eksis dan mampu memberikan pelayanan prima bagi umat. Termasuk perlunya menjalankan strategi agar selalu mengedepankan model perencanaan pendidikan partisipatif yang berdasarkan *need assesment* dan karakteristik masyarakat; penguatan fokus pendidikan yang diarahkan kepada pemenuhan keperluan masyarakat, stakeholder, maupun tuntutan jaman; mampu memanfaatkan berbagai potensi sumber daya termasuk dari luar dengan cara berkolaborasi dan kemitraan dengan berbagai jaringan pendidikan yang ada baik lokal maupun global; dan menciptakan soft image pada masyarakat sebagai masyarakat yang gemar belajar dan senantiasa belajar seumur hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Persamaan dalam penelitian ini tentang peluang dan tantangan pendidikan Islam yang dituntut menyesuaikan dengan kemajuan jaman dan trend pembelajaran dan para pendidik muslim memiliki ketrampilan yang diperlukan Abad-21. Adapun perbedaannya pada penelitian ini terfokus inovasi dalam media pembelajaran PAI berbasis ICT dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Abdurrahman Wahid dan Tasman Hamami pada tahun 2021²⁹ tentang Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan dengan hasil penelitiannya adalah Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan yang begitu kompleks, yang berasal dari wilayah internal maupun eksternal. Persoalannya bagaimana pendidikan Islam mampu merespon tantangan dan tuntutan yang timbul yang disebabkan beberapa faktor tersebut. Pendidikan Islam perlu mengupayakan sebuah strategi agar tidak tertinggal dalam memformulasikan kurikulum yang relevan dan mampu bersaing dengan tuntutan perubahan zaman.

Berkualitasnya suatu pendidikan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sistem dan komponen pendidikan dalam yang tidak hanya secara kuantitas namun mampu menghasilkan out come yang berkualitas yang mampu survive dengan perkembangan zaman. Melihat tantangan yang dihadapi Pendidikan Islam menuntut kurikulum yang diformulasikan tidak hanya dalam ranah *transfersfer of knowledge*, namun lebih dari itu *transfer of value* yang relevan dengan zaman sangat

²⁹Lalu Abdurrahman Wahid dan Tasman Hamami. *Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Juli - Desember 2021. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>.

diperlukan dalam rangka mempersiapkan SDM mampu berkompetensi dengan perkembangan zaman.

Persamaan dalam penelitian ini lebih kepada sistem Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya di Masa Depan. Sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini lebih fokus sistem pembelajaran, implementasi media pembelajaran berbasis ICT dan pada penelitian Lalu Abdurrahman lebih pada nilai yang harus dimiliki oleh SDM dalam hal ini peserta didik yaitu memiliki kemampuan *problem solving*, *kritical thinking*, dan *creative skill*, namun tetap memiliki karakter pribadi yang berakhlak yang mulia.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaeriah³⁰ tentang Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dengan hasil penelitian bahwa Dunia Pesantren dikenal dekat dengan nuansa tradisi Islam. Tradisi yang hidup di Pesantren tumbuh dan berkembang di atas dasar cita dan nuansa Islam. Dalam perspektif dan struktur pendidikan berbasis nasional, istilah Pesantren merupakan serangkaian mata rantai yang sangat substantif. Perihal ini tidak hanya karena aspek historis kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga kemunculan Pesantren telah secara signifikan berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dan bangsa. Dari segi sejarah, pola pendidikan pada Pesantren adalah sistem kelembagaan berbasis masyarakat (*society based education*). Ini terbukti dalam kenyataannya bahwa Pesantren telah lama mengakar dan tumbuh di masyarakat dan kemudian dikembangkan oleh masyarakat pula yang terus berevolusi, sehingga kajian-kajian terkait Pesantren sebagai pusat sentral dalam pengembangan masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam menerapkan manajemen modernisasi pendidikan Islam berwawasan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan melalui tiga aspek/pendekatan yaitu; (1) Pendekatan peduli lingkungan/ program eco-Pesantren, upaya pendekatan seperti yaitu model melestarikan lingkungan yang merupakan amanah bagi ciptaan manusia, manusia sebagai individu dan sebagai kelompok sosial harus turut melestarikan lingkungan (2) Pendekatan perspektif Green Haramain, yaitu sebuah upaya pembaharuan dan labelisasi Pesantren guna sebagai role model dalam mengembangkan lingkungan (3) peningkatan model manajemen pelestarian lingkungan yaitu meningkatkan gairah dalam menanam pohon.

Persamaan pada penelitian ini adalah tentang modernisasi pendidikan Islam dan tempat penelitian yang sama sedangkan perbedaannya bahwa pada penelitian Zohairiah fokus pada bagaimana Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dan penelitian ini lebih tertuju kepada pembelajaran PAI berbasis digital

³⁰Zuhaeriah. *Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat*. Schemata Journal. Available online at <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>. Vol. 8 No. 1, Juni 2019, pp. 79-106.

yang titik penekanannya pada inovasi media pembelajaran dan implementasinya.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zohdi³¹ pada tahun 2022 tentang Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir Yasin dengan hasil penelitiannya sebagai berikut:
 - a. Pola pendidikan vokasional Egle Gedrimiene memiliki empat level yaitu *government, institusional, teacher* dan *student level*. Namun pola ini berbeda dengan pola pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren yang terdiri atas tujuh level yaitu *society, institusional, partnership, instructor, student* dan *society level* dan barokah level. *Society level* merupakan pola pertama yang dimana pengembangan pendidikan vokasional terinisiasi oleh kebutuhan dan perkembangan usaha yang dijalankan masyarakat sekitar pesantren. Selanjutnya pola tersebut kemudian menjadi dasar need analisis dari institusi pesantren untuk menyusun kebijakan.
 - b. Urgensi Pendidikan Vokasional menurut Eisonhoware dalam teori urgen dan importannya membedakan kategori menjadi empat yaitu *not urgent but important, not urgent and not important, urgent and important, urgent and not important*. Pengkategorian tersebut memberikan gambaran bahwa pada kategori *urgnt and important* di Nurul Haramain terdiri atas beberapa program yaitu: mengemudi mobil, desain grafis, teknisi pemrograman komputer, dan di Thohir Yasin memprogramkan media.
 - c. Praktek Pendidikan vokasional di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir Yasin memiliki perbedaan dari aspek program. Pondok Pesantren Nurul Haramain memiliki program *life skill* lebih banyak dari pada Pondok Pesantren Thohir Yasin yaitu mengemudi mobil, mini bank, desain grafis, layout dan cetak, dasar-dasar kelistrikan, las, teknisi dan pemrograman komputer, haramain mart, haramain bakery, servis (AC, motor, mobil), pembuatan batako dan Nisaiyyat yang didukung oleh laboatorium mandiri dan kemitraan dengan berbagai instansi. Adapun program Pendidikan kecakapan hidup di Thohir Yasin meliputi koperasi, media, peternakan, perikanan, jasa laundry. Kedua pondok pesantren tersebut memiliki komitmen yang sama dalam memberikan akses modal bagi santri yang ingin melanjutkannya sebagai mata pencaharian.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zohdi adalah tempat penelitian yaitu salah satu pondok pesantren tentang bagaimana Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan juga penelitian yang kedua adalah di pondok pesantren Thohir Yasin Lombok Timur. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada fokus kajiannya yaitu

³¹Ahmad Zohdi. *Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill) di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir Yasin*. (Disertasi: Program Doktor Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022.

digitalisasi pesantren yang secara terperinci kajiannya pada inovasi pembelajaran PAI dan implementasi media pembelajaran berbasis ICT.

18. Douglas Patrick Barasa, dkk.³² Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di Kota Bungoma Kenya. Pada hasil Penelitian menemukan bahwa integrasi ICT dalam perencanaan pembelajaran, disimpulkan bahwa guru PAUD di Bungoma menganggap bahwa penggunaan ICT sangat membantu dalam pra-perencanaan dan pasca-perencanaan pembelajaran dan penggunaan ICT membantu membuat konsep pembelajaran lebih konkret. Selain itu, para guru menunjukkan bahwa penggunaan ICT membantu dalam persiapan catatan pengajaran, seperti rencana pengajaran dan rencana kerja. Namun, guru merasa bahwa penggunaan ICT dalam perencanaan pengajaran mengurangi interaksi guru-peserta didik di kelas. Memberikan insentif untuk kelancaran penggabungan teknologi ke dalam pendidikan melibatkan siswa, kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan orang tua untuk mengambil peran aktif dalam menilai kurikulum di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, studi ini merekomendasikan bahwa guru harus diberikan pelatihan tentang cara menggunakan berbagai aplikasi teknologi, perangkat, dan pendekatan untuk mengelola teknologi di kelas. Terakhir, pemerintah daerah menyadari peran penting teknologi dalam proses belajar mengajar. Penyediaan dan fasilitasi pelatihan ICT dan pelatihan perangkat lunak bagi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan penggunaan ICT mereka. Ini dapat dicapai melalui seminar dan pelatihan lokakarya tentang jenis perangkat lunak (*software*) dan serta perangkat yang sesuai.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut. Maka persamaan dalam penelitian ini tentang penerapan ICT dalam peroses pembelajaran, sedangkan dari sisi perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut memang menerapkan dan mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran Anak Usia Dini yang ada di Kota Bungoma Kenya dan penelitian ini terfokus pada inovasi-inovasi para guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat Indonesia pada media pembelajaran serta mewujudkan dalam proses pembelajaran.

19. Penelitian yang dilakukan di Amerika oleh Laura K. Reeder. et al pada tahun 2021³³ dengan kesimpulannya bahwa Integrasi seni dan keterampilan abad ke-21 telah diimplementasikan dengan baik seiring dengan reformasi sistem pendidikan selama dua dekade terakhir. Mengusulkan variasi pada pendekatan ini dapat memperkuat dan menumbuhkan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif untuk semua pelajar. Sistem pendidikan masih mencari cara untuk mengatasi problematika. Guru masih mencari solusi untuk menghidupkan kembali

³²Douglas Patrick Barasa, ect. *Integration Of Information Communication Technology In Planning For Instruction In Early Learning In Bungoma County, Kenya*. International Journal of Education, Learning and Development. Published by ECRTD-UK. Vol. 8, No.8, pp.24-36, October 2020.

³³Laura K. Reeder. ect. *Arts Integration And 21st Century Skills: A Study of Learners and Teachers*. International Journal of Education & the Arts, 22(2). Retrieved from <http://doi.org/10.26209/ijea22n2>. IJEA Vol. 22 No. # - [http://www.ijea.org/v22n#/. 2021.](http://www.ijea.org/v22n#/)

motivasi tentang belajar dengan siswa. Masyarakat juga masih mencari solusi untuk mendukung sumber daya seni dan budaya.

Integrasi seni dan keterampilan abad ke-21 di New York semakin relevan untuk mengatasi kebutuhan siswa yang sangat kompleks dalam pendidikan dan pembelajaran yaitu Kolaborasi Kelas Kreatif (The Creative Classroom Collaboratives), Kreativitas(Creativity), Kepercayaan Diri(Confidence) dan Kompetensi (Competence).

Adapun persamaan dengan penelitian ini bahwa mencari informasi dan mendeskripsikan tentang keterampilan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tantangan dalam dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut mencakup implikasi untuk integrasi seni di sekolah, pengembangan profesionalisme dan praktik pengajaran, dan kemitraan dinamis dengan mitra seni dan budaya. Sedangkan dalam penelitian ini implementasi ICT di MTs dan MA dalam pengembangan kompetensi guru PAI Pondok Pesantren Nurul Haramain.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulwahab Alharbi di Arab Saudi pada tahun 2020.³⁴ Hasil penelitiannya bahwa Proses pendidikan itu kompleks dan membutuhkan pertimbangan dan kebijakan dari pemangku kebijakan. Oleh karena itu, ICT dalam pendidikan membutuhkan strategi baik berasal dari kebijakan ICT yang kuat dalam rangka mengembangkan dan implementasi ICT dalam pendidikan. Kurangnya kejelasan dalam kebijakan ICT kemungkinan akan mempengaruhi penerimaan guru terhadap perubahan yang melibatkan ICT terintegrasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan proses pendidikan.

Bidang pendidikan telah melihat banyak perubahan dalam kebijakan serta banyak inisiatif operasional ICT untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Namun, di Arab Saudi, penggunaan ICT oleh guru untuk belajar mengajar masih rendah, meskipun banyak inisiatif ICT yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi ICT saat ini dalam pendidikan di Arab Saudi.

Penelitian tersebut mengungkapkan ada kebijakan TIK dalam pendidikan Saudi dan rencana dan inisiatif ICT, kurangnya bimbingan dan keterlibatan pemangku kepentingan karena kurangnya strategi ICT yang ditentukan yang harus didasarkan pada kebijakan ICT. Dengan demikian bahwa persamaan dalam penelitian yaitu masih berfokus pada kajian tentang ICT dan perbedaannya adalah lokus penelitiannya di Arab Saudi sedang penelitian ini di Indonesia yaitu kajian pada digitalisasi pesantren yaitu di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat Nusa Tenggara Barat Indonesia.

³⁴Abdul Wahab Alharbi. *ICT policy as the power engine for ICT implementation in the process of teaching and learning is absent in Saudi education system*. International Journal of Education and Research. Vol. 8 No. 11 November 2020.

21. Penelitian oleh Le Thi Hanh di Vietnam pada tahun 2019.³⁵ Hasil penelitiannya bahwa Dunia saat ini sedang mengalami perubahan luar biasa yang belum pernah ada sebelumnya. Revolusi industri keempat - juga dikenal sebagai industri generasi 4.0 telah dan akan terus menciptakan perubahan dramatis, mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia di abad ke-21. Revolusi ini akan sangat mempengaruhi ekonomi dan masyarakat global, termasuk pendidikan. Jika pendidikan (terutama pendidikan tinggi) dianggap sebagai langkah persiapan yang diperlukan bagi pelajar untuk dengan percaya diri melangkah ke dalam kehidupan, maka sekolah perlu membekali berbagai keterampilan yang diperlukan bagi karyawan menuju integrasi internasional, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa depan.

Pekerja yang ingin lebih sukses dan berkelanjutan selama Revolusi Industri 4.0 harus menjadi orang yang kreatif, sistematis, dapat memecahkan masalah kompleks dan intelektual Kecerdasan emosional yang tinggi. Menerapkan transisi akan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan tantangan budaya tempat kerja. Oleh karena itu, persyaratan keterampilan mengharuskan negara (Vietnam) untuk mengubah sistem pendidikan, di mana kemampuan setiap siswa untuk belajar harus menjadi kunci utama.

Dalam penelitian tersebut lebih memotren sistem pendidikan dan tantangan dalam membangun sumber daya manusia yang mampu bertahan pada era perkembangan zaman yaitu era revolusi 4.0. karena industri generasi 4.0 akan terus menciptakan perubahan-perubahan, mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia di abad ke-21 termasuk pendidikan. Namun pada penelitian ini lebih terfokus pada perkembangan digitalisasi yang ada pada aspek pendidikan yaitu inovasi media pembelajaran PAI dan terfokus juga pada penyelenggara pendidikan yaitu di Pondok Pesantren.

22. Penelitian dilakukan oleh Josep Gustemset aldi Universitas Barcelona, Spain. Pada tahun 2021³⁶ tentang Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi fokus dari banyak perdebatan pedagogis sejak dekade terakhir. Pada implementasi ICT dengan hasil penelitiannya bahwa pengetahuan dan penggunaan ICTsangat penting bagi guru karena selain ICT menjadi elemen kunci dari proses belajar mengajar dan bagaimana guru menggunakannya mempengaruhi apakah siswa menggunakannya di dalam dan di luar kelas.

Adapun persamaannyadengan penelitian ini adalah pada kajian ICT dalam pembelajaran namun memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut fokus pada mengidentifikasi pengetahuan ICT yang dimiliki guru dari bidang pendidikan musik di universitas Spanyol dan bagaimana mereka menggunakannya, serta pelatihan mereka dan pandangan mereka tentang

³⁵Le Thi Hanh. *Innovating Vietnam Education Towards International Integration To Meet The Industrial Revolution 4.0*. International Journal of Education and Research. Vol. 7 No. 5 May 2019.

³⁶Josep Gustems. et al. *Music Education Teachers' Knowledge and Use of ICT at Spanish Universities*. International Journal of Instruction, April 2021 • Vol.14, No.2.2021

kelebihan dan kekurangannya dalam proses belajar mengajar sedangkan pada penelitian ini fokus pada media pembelajaran PAI di level MTs dan MA di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengelolaan pendidikan dan pembelajaran baik dari sekolah, pondok pesantren hingga perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan negara lain memiliki perbedaan yaitu penelitian ini terfokus pada pengembangan digitalisasi Pesantren tentang Inovasi Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT. Begitu pula dengan para peneliti yang lokasi penelitian sama pun tidak ada yang meneliti tentang media pembelajaran PAI serta implementasi dalam proses pembelajaran. Para peneliti yang sudah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada lebih kepada manajemen pondok pesantren, manajemen kepemimpinan TGH. Hasanain Djuaini, Lc. MH. dan kajian tentang kurikulum pengelolaan pesantren berbasis lingkungan. Sedangkan penelitian yang di luar negeri, peneliti seperti di Amerika, Arab Saudi, Barcelona, Vietnam, Malaysia lebih terfokus pada kajian integrasi teknologi dalam pembelajaran di perguruan tinggi dan pada konsentrasi pembelajaran yang berbeda atau pada aspek pengembangan sistem pembelajaran di era revolusi 4.0.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti yang terfokus pada inovasi media pembelajaran berbasis ICT yang mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran, media tersebut dikembangkan serta diimplementasikan oleh para guru PAI yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan arah kebijakan para pimpinan pondok, kepala sekolah dan para pengasuhan santri di pondok Pesantren Nurul Haramain Putra dan Putri sehingga digitalisasi pesantren di Nurul Haramain Narmada bukan hanya pada manajemen pengelolaan usaha dan pengembangan pondok, namun terfokus pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran.

F. Kerangka Teori

1. Digitalisasi Pesantren

Kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama sehingga kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai negara yang berdasarkan agama, pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pesantren secara historis telah mendokumentasikan berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia. Sejak awal penyebaran agama Islam di Indonesia, pesantren merupakan saksi utama dan sarana penting bagi kegiatan Islamisasi tersebut. Perkembangan dan kemajuan masyarakat Islam Nusantara, tidak mungkin terpisahkan dari peranan yang dimainkan pesantren. Besarnya arti pesantren dalam perjalanan bangsa Indonesia yang harus dipertahankan, apalagi pesantren telah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mengakar kuat dari budaya asli bangsa Indonesia.

a. Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam

Dalam Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren. BAB 1 Pasal 1.³⁷ Sangat jelas menerangkan bahwa Pondok Pesantren atau Dayah dalam komunitas Aceh atau sebutan lain yang selanjutnya yang merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta dengan keberadaan pesantren akan menumbuhkan dan mengamalkan khlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* dan mampu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya, yang tentunya dalam peraturan tersebut bisa terlaksana melalui lembaga pendidikan, kegiatan dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dengan maksud tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai wujud cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren terdiri atas (1) Pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan dalam bentuk pengkajian kitab kuning, (2) Pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan dalam bentuk dirasah islamiyah dengan pola pendidikan *muallimin*, atau (3) Pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan dalam bentuk lain yang terintegrasi dalam pendidikan Umum.³⁸

Penyelenggaraan pesantren memiliki kekhasan atau keunikan tertentu dalam menyelenggarakan pesantren sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 18 ayat (1) yaitu tentang penyelenggaraan pesantren tetap menjaga kekhasan atau keunikan tertentu yang mencerminkan tradisi, kehendak dan cita-cita serta ragam dan karakter pesantren. Maka, kekhasan atau keunikan pesantren tersebut diarahkan pada pengembangan (1) kajian, (2) keilmuan, dan (3) Keahlian dan Keterampilan.³⁹

³⁷ Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren. BAB I Pasal 1.

³⁸ Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren. BAB II Pasal 2.

³⁹ Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren. BAB III "Penyelenggaraan Pesantren" pada Pasal pasal 18 ayat (2).

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga ada pada lembaga-lembaga yang yang ketiga yaitu “*kuttab*” (Pondok Pesantren). *Kuttab*, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem Halaqoh (sistem *wetonan*).⁴⁰ Sistem yang ditampilkan pondok pesantren sangat berbeda dengan sekolah pada umumnya karena pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Memasuki era globalisasi sekarang ini atau sering disebut dengan istilah era digital, lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menghadapi semua tantangan perubahan yang ada disekitarnya yang berjalan sangat cepat. Bahkan sebagai dampak globalisasi mengakibatkan terjadinya persaingan secara bebas dalam dunia pendidikan maupun tenaga kerja. Kondisi tersebut menuntut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang bermutu yaitu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumberdaya manusia yang dapat bersaing dalam menghadapi persaingan global. Termasuk halnya pondok pesantren yang merupakan Badan Penyelenggara pendidikan yang menaungi sekolah-sekolah dituntut untuk mampu bersinergi dalam meningkatkan kemajuan lembaga untuk menjadi lebih baik dengan melihat kondisi atau keadaan zaman sekarang ini, yang tentu keberadaan pondok pesantren harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Definisi Digitalisasi Pesantren

Konsep digitalisasi yang sedang terjadi diberbagai sektor kehidupan dalam memasuki revolusi industri 4.0, membuat dilemanya para santri lulusan pesantren yang berlatar belakang paham agama, ahli bahasa dan penghafal Qur'an terhadap jaminan masa depan. Keadaan ini yang mengkhawatirkan melahirkan lulusan yang gagap teknologi, tentu Potensi yang ingin diraup adalah bagaimana para santri mampu menyerap konsep *Digital Literacy* melalui tranformasi dari pendidikan tradisional.⁴¹

Keberadaan pondok-pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan era globalisasi tentunya mempunyai pendirian untuk terus memberikan sistem pendidikan yang mampu menciptakan Sumber

⁴⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Prenadamedia Group. 2019), 192.

⁴¹ Tulaihah Ning Safitri, *Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Mozaic Islam Nusantara., Vol. 6 No. 2 Oktober 2020 , 196

Daya Manusia (SDM) yang kuat, maka tentu para pimpinan dan pengasuh terus berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Tentu dalam perkembangan pesantren pada saat ini, diharapkan mampu menciptakan pesantren yang memiliki wawasan global di zaman sekarang yang tidak terlepas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar pesantren dapat menjadi suatu lembaga pendidikan Islam yang bisa beradaptasi dalam menyikapi era globalisasi tanpa harus menghilangkan identitas diri pesantren yakni mampu menciptakan santri yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi di dunia era globalisasi yang sesuai dengan tantangan zaman.

Mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alamin* dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Basarnang Saidmenerangkan bahwa konsep Digitalisasi Pesantren bahwa:

*Kementerian Agama memang sedang mengembangkan Digitalisasi Pondok Pesantren, diharuskan bagi para pengelola pesantren wajib melekat dengan digitalisasi pesantren, seperti ekonomi pesantren, pembelajaran berbasis teknologi.*⁴²

Saat ini kita tengah memasuki suatu masa yang dikatakan sebagai Revolusi 4.0 yang ditandai berkembangnya teknologi informasi

⁴² Disampaikan pada saat Webinar dalam rangka memperingati hari santri tahun 2021. Dengan tema “Penguatan Karakter Santri Melalui Literasi”. Yang diselenggarakan atas kerjasama Kanwil Kemenag dengan Universitas Qamarul Huda Bagu dan INOVASI NTB pada hari Sabtu, 6 November 2021.

dan komunikasi berbasis digital dalam suatu tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi atau yang juga dikatakan sebagai *society 5.0*. Maka, pesantren tidak boleh ketinggalan dan perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang saat ini tengah terjadi.⁴³ Untuk meningkatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung sistem Digitalisasi Pesantren, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memandang perlu memberikan fasilitas berupa bantuan pemerintah bagi Pesantren agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi era Revolusi 4.0 dalam bentuk Bantuan Penguatan Digitalisasi Pesantren.

Fenomena yang dihadapi negara Indonesia dalam tantangan era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterlibatan semua pihak dalam menyikapi era serta digital tersebut. Sebagai suatu era yang merupakan konsep penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi dan layanan konsumen secara signifikan menjadikan semua pihak terkena dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas, maka tentu dalam menghadapi tantangan zaman seperti ini maka tentu pemerintah Indonesia lewat peran pondok pesantren bisa bersaing secara internasional dalam pemberdayaan ekonomi umat, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam proses belajar mengajar yang mumpuni dalam menghadapi era berbasis internet.

c. Kebijakan dan Strategi Nasional Kementerian Agama RI Tentang Digitalisasi Pesantren

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, pondok pesantren telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsiv, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi kepada masa depan, dan berorientasi pada mutu pendidikan yang unggul. Sesuai dengan sifat dan karakter tersebut, pendidikan Islam senantiasa mengalami inovasi dari waktu-kewaktu yaitu mulai dari sistem dan kelembagaannya yang paling sederhana seperti pendidikan di rumah, surau, pesantren sampai kepada Perguruan Tinggi yang modern.⁴⁴

Arah Kebijakan dan Strategi Nasional Kementerian Agama dalam Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024. Strategi yang dipergunakan untuk melaksanakan masing-masing Kegiatan Prioritas yang kemudian dijabarkan menjadi proyek prioritas nasional antara lain yaitu Peningkatan kualitas pengajaran dan

⁴³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3787 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Penguatan Digitalisasi Pesantren Tahun Anggaran 2021, h, 7

⁴⁴ : Ahmad Gozali, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren*. Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 3, Oktober 2021; 404-416 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>, 206

pembelajaran,⁴⁵ melalui: (a) penerapan kurikulum dengan memberikan penguatan pengajaran berfokus pada kemampuan peningkatan kemampuan berpikir dalam matematika, literasi dan sains di semua jenjang; (b) penguatan pendidikan literasi kelas awal dan literasi baru (literasi digital, data, dan sosial) dengan strategi pengajaran yang efektif dan tepat sasaran; (c) peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik; (d) penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa, terutama melalui penguatan peran pendidik dalam penilaian pembelajaran di kelas, serta peningkatan pemanfaatannya bagi perbaikan proses pembelajaran; (e) peningkatan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, terutama dalam mensinergikan model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan sistem pembelajaran online; (f) integrasi *softs kills* (keterampilan non-teknis) dalam pembelajaran; (g) peningkatan kualitas pendidikan karakter, agama dan kewargaan; dan (h) peningkatan kualitas pendidikan keagamaan, termasuk pendidikan di pesantren.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pembelajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁶

Pengetahuan dan nilai Islam, yaitu materi yang diberikan kepada peserta didik adalah ilmu pengetahuan dan nilai Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. atau materi yang memiliki kriteria epistemologi dan aksiologi Islam, sehingga output pendidikan memiliki wajah-wajah Islami dalam setiap perilakunya. Sedangkan terhadap peserta didik yaitu pendidikan diberikan kepada peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan. Dikatakan subjek karena ia mengembangkan dan aktualisasi potensinya sendiri, sedangkan pendidik hanya menstimulasi dalam pengembangan dan aktualisasi itu. Sementara dikatakan objek karena ia menjadi sasaran dan transformasi ilmu pengetahuan dan nilai Islam.

b. Prinsip Pendidikan Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menerangkan beberapa tujuan dari pendidikan Islam yang dikutip dari pendapat Omar Muhammad al-Tumi al-Syaibani bahwa beberapa prinsip tersebut yaitu:

- 1) Prinsip universal (*syumuliyah*). Prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah dan akhlak, serta muamalah), manusia (jasmani, rohani dan nafsani) masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup.

⁴⁵ Kementerian Agama, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. (Jakarta, 2020), 84

⁴⁶ Ike Kurniati dan Asep Halimurosid. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. (CV Amerta Media. 2020), h, 30-31

- 2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (*tawazun wa iqtishadiyah*). Prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas, serta tuntutan pemeliharaan kebudayaan silam dengan kebutuhan kebudayaan masa kini serta berusaha mengatasi masalah-masalah yang sedang dan akan terjadi.
- 3) Prinsip kejelasan (*Tabayun*). Prinsip ini yang di dalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberikan kejelasan terhadap kejiwaan manusia (qalb, akal, dan hawa nafsu) dan hukum masalah yang dihadapi, sehingga terwujud tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan.⁴⁷

Dalam kajian tipologi manusia selalu bersumber dari norma dan nilai, dalam perspektif Islam bahwa tipologi manusia bersumber dari norma dan tidak semata-mata perilaku manusia itu tanpa dikaitkan dengan nilai. Penentuan tipologi kepribadian Islam didasarkan atas kerangka; (1) struktur *nafasani* kepribadian Islam (hawa nafsu, aqal dan qalbu) (2) menggunakan paradigma *bagaiman seharusnya* bukan sekedar apa adanya, yang karenanya terdapat unsur-unsur penilaian baik-buruk (3) berorientasi teosentris, sebab kriteria yang digunakan bersumber dari norma wahyu ilahi melalui pendekatan deduktif sekalipun tanpa menghilangkan ijtihad manusia.⁴⁸ Dalam kepribadian Islam sering diidektikkan dengan akhlak atau tasawuf, yaitu satu aspek dari ajaran Islam yang membahas tentang perilaku batin individu.

c. Tantangan PAI Di Era Digital

Salah satu substansi dari pendidikan Agama Islam adalah pendidikan moral yang merupakan suatu upaya membantu peserta didik dalam menuju satu tahap perkembangan sesuai dengan kesiapan mereka. Dilema-dilema moral sudah cukup untuk menggerakkan perkembangan moral untuk membantu peserta didik dalam menyikapi isi nilai. Untuk meningkatkan keberhasilan program pendidikan moral, maka upaya pendidikan tersebut harus dilakukan dalam satu *just school environment*.⁴⁹

Nilai-nilai yang mulai tergerus akibat transformasi industri 4.0 adalah sebagai berikut:⁵⁰ (1) **Nilai Kultural**, yaitu nilai yang berhubungan dengan budaya, karakteristik lingkungan sosial dan masyarakat. Pendidikan dapat menolong siswa untuk melihat nilai-nilai kultural sosial secara sistematis dengan cara mengembangkan keseimbangan yang sehat antara sikap terbuka (*openness*) dan tidak mudah percaya (*skepticism*). (2) **Nilai Yuridis Formal**, yaitu nilai yang berkaitan dengan aspek politik,

⁴⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta; Prenadamedia Group. 2019), 58-59

⁴⁸ Abdul Mujib. *Teori peribadian perspektif psikologi Islam*. (Jakarta: Rajagrafindo persada. 2019), 166

⁴⁹ Ike Kurniati dan Asep Halimurosid. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. (CV Amerta Media. 2020), 11

⁵⁰ Ike Kurniati dan Asep Halimurosid. *Pengembangan Pembelajaran...*, 13-14

hukum dan ideologi. Nilai sosial politik suatu bahan ajar merupakan kandungan nilai yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku sosial yang baik ataupun berpolitik yang baik dalam kehidupannya. (3) **Nilai Religius**, yaitu mempertahankan nilai-nilai tersebut merupakan tantangan terberat dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Perkembangan jaman menuntut manusia lebih kreatif karena pada dasarnya zaman tidak bisa dilawan. Revolusi industri 4.0. banyak menggunakan jasa mesin dibandingkan manusia. Tetapi ada hal penting yang membedakan mesin dengan manusia yaitu dari segi nilai kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh mesin. Penanaman nilai inilah yang perlu diperkuat untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa khususnya di dunia pendidikan.

Adanya tantangan dalam bentuk sebuah permasalahan sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dunia pendidikan saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di era industri 4.0. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya: a) persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data *literacy*, *technological literacy* and *human literacy*. b) Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. c) Persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. d) Peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi.

4. ICT Dalam Pembelajaran PAI

ICT merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.⁵¹ Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi, teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

3. Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT

a. Inovasi Media Pembelajaran

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang bermakna segala hal yang baru atau pembaharuan. Kata inovasi dalam

⁵¹ Muhammad Japar, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Laboratorium Sosial Politik Press. Jakarta. 2018), 63

Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Sedangkan menurut Menurut Van de Van sebagaimana dikutip Rusydi Ananda dan Amiruddin mendefinisikan bahwa inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki sebuah produk, proses maupun jasa.⁵²

Dengan demikian, maka inovasi media pembelajaran merupakan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan, merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dihadapi dan tuntutan perkembangan zaman. Dalam inovasi pembelajaran yang berbasis ICT merupakan gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan pembelajaran yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional atau klasikal.

b. Urgensi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru dimana penggunaannya diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran erta mencapai kompetensi pembelajarannya. Selain itu medeia dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik mengikuti pembelajaran.⁵³

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁵⁴ Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain-lain.

Dengan demikian, Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

⁵² Rusydi Ananda dan Amiruddin. *INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. (CV. Widya Puspita. Medan: 2017), 1

⁵³ Abdul Gafur dan Marzoan, *Strategi Pembelajaran Berbasis ICT, Teori dan Aplikasi*. (CV Dwiputra Pustaka Jaya, Sidoarjo, 2016), 48-49

⁵⁴ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital* (Penerbit Lakeisha. Klaten, 2019), 1

kemampuan atau keterampilan pembelajar yang menjadi alat bantu dalam proses belajar mengajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

c. Pembelajaran PAI berbasis ICT

Perkembangan ICT atau TIK dalam beberapa dekade terakhir, berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upaya untuk mendukung dan mempermudah aktivitas kehidupan manusia dan organisasi, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan ICT tersebut, para dosen dan guru dituntut untuk menguasai teknologi agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran.⁵⁵

Selama ini telah kita mengenal bahkan menggunakan beberapa bentuk teknologi pendidikan yang membantu kegiatan-kegiatan pembelajaran. Beberapa alat bantu tersebut misalnya OHP, LCD proyektor, penggunaan komputer dan penggunaan beberapa bentuk peralatan laboratorium. Menurut Aunurrahman bahwa munculnya alat bantu dalam berbagai bentuk teknologi pendidikan tersebut membawa nuansa baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pengguna teknologi pendidikan sangat besar, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama teknologi ini sudah begitu familiar dalam membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.⁵⁶

Dalam inovasi pembelajaran PAI kecenderungan yang dilakukan oleh para guru adalah pembelajaran berbasis ICT seperti halnya pembelajaran *E-learning*. Pembelajaran tersebut merupakan kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

d. Media Pembelajaran Perspektif Islam

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta

⁵⁵ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital* (Penerbit Lakeisha. Klaten, 2019), 9

⁵⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Alfabeta, Bandung: 2014), 230

suasana edukatif yang kondusif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”⁵⁷

Dari ayat di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.⁵⁸

Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (*modern*) tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih pada masa yang akan datang.

Al-Qur’an mengajarkan kepada kita tentang pentingnya membaca dan media pembelajaran sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Al-Qur’an Surat Al-Alaq tersebut diatas menyampaikan pesan moral bahwa dengan membaca sesuai dengan situasi belajar yang selalu terkontrol dengan etika *Robal ‘alamin* akan melahirkan media positif dalam dimensi kehidupan sosial, ekonomi, politik dan terlebih dalam dunia pendidikan.

⁵⁷ Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125

⁵⁸ M. Ramli. *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, 135.

Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau strategi yang digunakan untuk menemukan dan memperoleh data yang dibutuhkan.⁵⁹

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif⁶⁰ yang artinya data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif⁶¹ dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu maupun kelompok tentang digitalisasi pesantren dalam inovasi media pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Data yang sudah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data penelitian kemudian dideskripsikan atau dinarasikan.

2. Kehadiran Peneliti

Demi mendapatkan data yang benar dan valid terhadap apa yang diteliti, maka dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri yang sekaligus langsung sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain merupakan instrumen pendukung atau instrumen pelengkap, maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mengamati langsung.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sumber data dari mana data tersebut diperoleh. Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya”.⁶² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

1. Para pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat.

⁵⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

⁶⁰Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3.

⁶¹Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik bahwa data dalam keadaan yang sewajarnya atau apa adanya. Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University, Yogyakarta:1995), 14.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008), 308.

2. Para Kepala sekolah MTs dan MA putra-putri
 3. Para pengasuh santri dan santriwati
 4. Guru-guru Pendidikan Agama Islam putra-putri
 5. Para santri dan santriwati
- b. Data skunder

Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung berupa hasil dari buku-buku pembelajaran PAI, data dokumentasi jejak digitalisasi pembelajaran/video pembelajaran, arsip-arsip pendukung seperti sertifikat, hasil proses pembelajaran PAI dan datadari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian atau permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data⁶³dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (*observation*)

Observasi⁶⁴yang digunakan peneliti dalam jenis observasi terbuka yang artinya peneliti langsung datang ke lokasi penelitian agar mendapatkan hasil yang valid atau data yang kredibel tentang bagaimana bentuk-bentuk inovasi media pembelajaran PAI berbasis digital, kompetensi guru dan bagaimana implementasi media oleh para guru dalam proses belajar mengajar pada santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Putra dan Putri di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.Hal ini dimaksudkan supaya peneliti memiliki pengetahuan yang memadai, tepat, benar dan validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview*⁶⁵yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkanyang berkaitan dengan digitalisasi pesantren tentang bentuk inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

⁶³Teknik Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, 100.

⁶⁴Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Ini disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Lihat Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis, Penelitian Pendidikan, Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan ModernTerkini* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 123.

⁶⁵Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, 67-68.

Untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti melakukan wawancara langsung bersama pimpinan pondok, kepala sekolah, pengasuhan santri dan santriwati dan para guru PAI tentang kebijakan digitalisasi pesantren yang didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan dalam pendidikan dan pembelajaran seperti pengembangan materi, metode, media, evaluasi pembelajaran.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi⁶⁶ dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang menjadi pendukung keaslian data yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti yaitu dokumentasi jejak digitalisasi pesantren Nurul Haramain Narmadal Lombok Barat dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran, sertifikat nominasi digitalisasi pesantren terbaik, perangkat pembelajaran berbasis ICT, program kerja organisasi santri bagian IT, data guru PAI MTs dan MA, hasil proses pembelajaran PAI dan lain-lain.

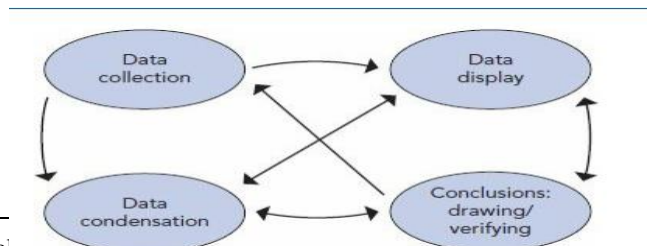
5. Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

a. Pendekatan Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu menganalisis data secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu; (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), dan (3) Kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).



⁶⁶Dokumentasi ada 1 catatan , transkrip, buku, surat kaba, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Lihat lebih lanjut dalam Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008), 335.

Gambar: Analisis Data Model Interaktif

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”.⁶⁸Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan mendisplay data hasil peneliti ini dilakukan dengan cara, menyajikan data sesuai dengan pola pengelompokan dan pengkodean data yang sudah dilakukan pada tahap reduksi data atau mengelompokkan data berdasarkan jenis data sehingga tidak ada data yang bercampur dengan data yang lain. Kemudian peneliti mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya untuk mempermudah pendeskripsian dan mengambil kesimpulan

Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis pada digitalisasi pesantren dan proses pembelajaran yang berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data ini adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.⁶⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif yaitu suatu cara dalam menganalisis data dengan menggunakan kaidah-kaidah berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Jadi peneliti menarik kesimpulan secara umum berkaitan dengan objek penelitian atau masalah yang diteliti dilapangan.

⁶⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Third Edition SAGE Publications: USA: 2014), 31-32

⁶⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 345

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dideskripsikan berdasarkan gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau masih gelap, sehingga dengan hasil penelitian ini dapat membuatnya menjadi jelas.

6. Keabsahan Data dan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data hasil penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*.⁷⁰

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁷¹ Peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan oleh narasumber.

Apabila data yang dimiliki peneliti setelah dilakukan pengecekan dilapangan sudah benar, maka data tersebut peneliti anggap sudah kredibel, sehingga perpanjangan waktu pengamatan bisa peneliti akhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷²

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan dengan meningkatkan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Adapun bentuk kegiatan dilapangan adalah dengan sering bertemu dengan informan yang menjadi obyek penelitian, memusatkan perhatian terhadap variabel yang dicari datanya, melakukan pengecekan secara teliti terhadap data hasil pengamatan sebelumnya, dan juga langkah ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan, sehingga dengan langkah ini wawasan peneliti semakin luas dan tajam serta dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷³

⁷⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D".h, 270

⁷¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" 270

⁷²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". 272

⁷³Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". 273.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian tentang Digitalisasi Pesantren: Inovasi media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat bahwa peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data, seperti mendapatkan data dari pimpinan pondok, kepala sekolah, para guru PAI, pengasuh santri dan santri watan data dokumentasi-dokumentasi yang relevan. Data dari sumber-sumber inilah yang peneliti deskripsikan, mana pandangan yang sama dan berbeda, serta mana data yang paling penting dari beberapa sumber tersebut, sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan hasil penelitian yang lebih akurat.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber yang bersangkutan atau yang lain.

Triangulasi waktu melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Melakukan wawancara pada saat narasumber tidak sibuk, tidak ada masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel, kemudian dilakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan tidak sama maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

d. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengekspos atau membuka hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat dengan tujuan untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki yang muncul dari pemikiran peneliti, sekiranya dari hasil penelitian sementara tersebut setelah didiskusikan masih terdapat kekurangan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk memperbaiki dan melakukan penguatan-penguatan.

e. *Member check*.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, apabila datanya sudah disepakati oleh pemberi data maka datanya tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel. Peneliti melakukan kegiatan *member check* setelah proses pengumpulan data atau setelah mendapat satu temuan atau kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan disertasi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, yang memuat yaitu(a) Latar belakang masalah(b) Rumusan Masalah (c) Tujuan dan Manfaat (d) Ruang Lingkup dan setting Penelitian (e) Penelitian Terdahulu yang Relevan yang memuat beberapa penelitian terdahulu untuk mencari originalitas atau keaslian penelitian(f) Kerangka Teori yang memuat beberapa kerang teori terkait dengan Pendidikan Agama Islam, Digitalisasi Pesantren, Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT guna menjadi landasan teori pada penelitian ini yang mengacu pada pokok permasalahan dan (5) Metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Keabsahan data dan temuan.

Bab Kedua, Paparan Data dan Temuan, dalam bab ini menjawab rumusan masalah pertama tentang bentuk-bentuk media digital dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yaitu: 1) Sejarah dan Perkembangan digitalisasi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat; 2) Sistem Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat; 3) Inovasi Media pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat; dan 4) Hasil Temuan dan Pembahasan.

Bab Ketiga, Paparan Data dan Temuan, dalam bab ini menjawab rumusan masalah kedua tentang kompetensi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yaitu: 1) Standarisasi guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat; 2) Pengembangan kompetensi guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat; 3) Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT dalam Menunjang Kompetensi Guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat; dan 4) Hasil Temuan dan Pembahasan.

Bab Keempat, Paparan Data dan Temuan, dalam bab ini menjawab rumusan masalah ketiga yaitu implementasi media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yaitu: 1) Manajemen Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada; 2) Implementasi Media Pembelajaran PAI siswa MA putra dan Putri Berbasis Digital; 3) Metode Pembelajaran PAI berbasis ICT Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada; 4) Model Pembelajaran PAI berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada; dan 5) Hasil Temuan dan Pembahasan.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian tentang bentuk-bentuk media digital dalam pembelajaran PAI, kompetensi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, implementasi media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Kemudian dalam bab ini juga terdapat implikasi teoritik dan saran.

I. Hasil Temuan Dan Pembahasan

Dari hasil paparan dan analisis data, ada beberapa temuan peneliti tentang media digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yaitu

1. Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada di Era Revolusi 4.0

Mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alam* dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Zamakhsyari Dofier tentang Pesantren masa depan⁷⁴ bahwa dengan bertambahnya lembaga pesantren di Indonesia, maka pondok pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa, dari yang paling kuat bertumpu kepada tradisi sampai kepada yang dapat memadu modernitas pendidikan seluas dan setinggi-tingginya. Sikap kyai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren ditengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat. Mereka juga tidak hambat oleh perdebatan pro dan kontra untuk mempertahankan aspek-aspek positif sistem pendidikan Islam. Tekanan telah mengarah kepada upaya menyantuni kebutuhan yang bermanfaat bagi ummat Islam. Keyakinan bahwa perubahan-perubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan perdesaan dimungkinkan oleh perkembangan teknologi serta semakin tersedianya sumber-sumber daya pendidikan melalui internet.

Penyelenggaraan pesantren memiliki kekhasan atau keunikan tertentu dalam menyelenggarakan pesantren sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 18 ayat (1) yaitu tentang penyelenggaraan pesantren tetap menjaga kekhasan atau keunikan tertentu yang mencerminkan tradisi, kehendak dan cita-cita serta ragam dan karakter pesantren. Maka, kekhasan

⁷⁴ Dengan bertambahnya lembaga pesantren di Indonesia, maka pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa, dari yang paling kuat bertumpu kepada tradisi sampai kepada yang dapat memadu modernitas pendidikan seluas dan setinggi-tingginya. Sikap kyai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren ditengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat. Mereka juga tidak hambat oleh perdebatan pro dan kontra untuk mempertahankan aspek-aspek positif sistem pendidikan Islam. Tekanan telah mengarah kepada upaya menyantuni kebutuhan yang bermanfaat bagi ummat Islam. Keyakinan bahwa perubahan-perubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan perdesaan dimungkinkan oleh perkembangan teknologi serta semakin tersedianya sumber-sumber daya pendidikan melalui internet. Zamakhsyari Dofier. *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. (LP3ES. Jakarta: 2011), 277

atau keunikan pesantren tersebut diarahkan pada pengembangan (1) kajian, (2) keilmuan, dan (3) Keahlian dan Keterampilan.⁷⁵

2. Digitalisasi Pesantren Dalam Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran di Nurul Haramain Narmada Lombok Barat

a. Terintegrasi kurikulum kepondokan (Depag, Gontor, NW)

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan dan juga dapat dipercaya menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini terutama dalam pemanfaatan teknologi di era revolusi 4.0. Maka dengan kegigihan serta kebijakan pimpinan pondok serta seluruh keluarga besar pondok pesantren Nurul Haramain di anugrahan oleh kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 sebagai Nominasi Pesantren Terbaik Bidang Digitalisasi.⁷⁶ Karena Pondok Pesantren Nurul Haramain ikut ambil andil dalam mengembangkan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran berbasis ICT.

b. Kebijakan digitalisasi

Di Pondok Pesantren Nurul Haramain sudah mewujudkan sistem pembelajaran digital, yang tentunya dengan berbagai kelemahan antara lain faktor SDM, alat penunjang dan lain sebagainya, akan tetapi dengan adanya perangkat pembelajaran tersebut sangat membantu para siswa untuk belajar dengan dengan lebih baik serta pembelajaran di kelas atau di kelas multimedia lebih efektif, efisien dan interaktif.

Perkembangan ICT dalam beberapa dekade terakhir, berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upaya untuk mendukung dan mempermudah aktivitas kehidupan manusia dan organisasi, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan ICT tersebut, para guru dituntut untuk menguasai ICT agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.⁷⁷

Beberapa Arah Kebijakan dan Strategi Nasional Kementerian Agama dalam Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024. Strategi yang dipergunakan untuk melaksanakan masing-masing Kegiatan Prioritas yang kemudian dijabarkan menjadi proyek prioritas nasional antara lain yaitu Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, antara lain melalui peningkatan pemanfaatan TIK dalam

⁷⁵ Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren. BAB III “Penyelenggaraan Pesantren” pada Pasal pasal 18 ayat (2).

⁷⁶ *Dokumentasi*, Nominasi penganugrahan Kemenag Berkreasi (KMB) serta Sertifikat Penghargaan Nominasi Pesantren Terbaik Bidang Digitalisasi Pesantren yang diberikan pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021.

⁷⁷ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital* (Penerbit Lakeisha. Klaten, 2019), 9

pembelajaran, terutama dalam mensinergikan model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan sistem pembelajaran *online* dan peningkatan kualitas pendidikan keagamaan, termasuk pendidikan di pesantren.⁷⁸

c. Kreativitas guru mendesain buku dan modul pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain sudah terintegrasi ICT dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif dalam Pembelajaran Pendidikan Islam antara lain dengan adanya media berbasis ICT dapat meningkatkan capaian Pembelajaran Pendidikan Islam khususnya pada pembelajaran PAI, pembelajaran berbasis digital juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan berbagai media yang sudah tersedia di lingkungan pondok. Sebagai wujud dari kebijakan digitalisasi pesantren yang sudah diadakan di ruang belajar yaitu kelas multimedia, *slide* presentasi, komputerisasi dalam evaluasi pembelajaran, ilmu pembelajaran, buku digital.

3. Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada

Di Pondok Pesantren Nurul Haramain sudah berbagai upaya yang sudah dilakukan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 sebagai upaya memberikan pembelajaran berbasis digital kepada para santri dan santriwati, dengan tujuan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh para guru tidak monoton dan membosankan dalam proses pembelajaran serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan motivasi siswa.

Data tersebut sesuai dengan arah kebijakan dan strategi nasional Kementerian Agama tahun 2020-2024 bahwa strategi dipergunakan untuk melaksanakan masing-masing kegiatan prioritas kemudian dijabarkan menjadi proyek prioritas nasional antara lain yaitu Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui penguatan pendidikan literasi kelas awal dan literasi baru (literasi digital, data, dan sosial) dengan strategi pengajaran yang efektif dan tepat sasaran; dan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik.⁷⁹

Keberadaan dan perkembangan teknologi digital adalah hal yang paling mempengaruhi sistem pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di dunia saat ini. Hal ini disebabkan karena aspek efektivitas, efisiensi dan daya tarik lewat pembelajaran berbasis teknologi digital. Sebagai bentuk pendukung digitalisasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. Antara lain; Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Peran Organisasi Santri, Peran LAC dan CLI, Literasi berbasis ICT, Pangkalan Data Base Perpustakaan Digital dan Sanggar Seni Digital seperti Haramain

⁷⁸ Kementerian Agama, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. (Jakarta, 2020), 84

⁷⁹ Kementerian Agama, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. (Jakarta, 2020), 84

Studio, Kaligrafi, Bagian Penerbitan dan berkerjasama dengan bagian yang lain.

Dalam konteks penelitian inibahwa terwujudnya inovasi media pembelajaran PAI yang sudah di kembangkan oleh para guru sebagai penunjang proses pembelajaran guna mempercepat pengetahuan santri di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada sehingga para guru juga bisa memberikan pembelajaran dengan baik dan menarik perhatian santri dikarenakan materi-materi PAI bisa di desain dan implementasikan dalam proses pembelajaran dengan berbasis digital atau komputerisasi seperti *slide* presentasi, video pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan demikian ada dua bentuk inovasinya yaitu; *pertama* para guru memilikiinovasi dalam pemamfaatan hasil teknologi atau digital dalam proses belajar PAI serta mengimplementasikan media basis komputerisasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan yang *kedua* para guru dengan kompetensi dan profesionalitas serta berkerjasama dengan tim ahli IT di Pondok Pesantren Nurul Haramain untuk mendesain media perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran PAI.

Di era globalisasi sekarang ini, para guru di Nurul Haramain Narmada selalu mengembangkan media pembelajaran dengan baik serta mengaplikasikan di ruang-ruang kelas, baik kelas multimedia sebagai sebuah inovasi dalam memanfaatkan media digital. Hal tersebut senada yang di ungkapkan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan atau inovasi dalam pemamfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar yang para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁸⁰

Sebagai tantangan dunia pendidikan saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di era industri 4.0. termasuk tantangan pendidikan yang ada di pondok pesantren juga mampu mempersiapkan dengan sebaik-baiknya, sehingga *out put* atau alumni pondok pesantren harus mampu bersaing setelah para siswa atau santri menjadi alumni. Hasil temuan peneliti pada pondok pesantren Nurul Haramain Narmada yang harus dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru dalam mewujudkan digitalisasi pembelajaran sebagai kompetensi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat demi keberlangsungan pembelajaran dan pendidikan PAI dalam menjawab tantangan tersebut yaitu:

1. Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan

⁸⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (PT. Grafindo Persada. Jakarta: 2009), 2

Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebijakan digitalisasi pembelajaran dalam inovasi pada program-program pengembangan pembelajaran. bentuk kebijakan dalam pengembangan pembelajaran di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada di bidang digitalisasi adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru PAI dan mengadakan evaluasi sebagai bentuk supervisi kinerja kepala sekolah baik di MTs dan MA yang ada di pondok Pesantren Nurul Haramain Putra dan Putri. Rapat evaluasi selalu diadakan secara terprogram baik pada pertengahan semester atau akhir semester dan dari hasil evaluasi tersebut akan muncul sebuah kebijakan baru bagi lembaga untuk dijadikan sebuah kebijakan bersama sehingga proses dan hasil pembelajaran terus memiliki peningkatan.

2. Membangun sistem pembelajaran yang lebih inovatif

Membangun sistem pembelajaran yang lebih inovatif dalam membangun karakter santri. Dalam hal ini pihak lembaga tentu memiliki sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Para guru untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek *data literacy, technological literacy and human literacy* dengan memperbanyak pengembangan potensi, skill dan kompetensi sebagai pendidik. Dalam menyiapkan semua sistem pendidikan yang ditujukan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki generasi di era digital tentunya tidak bisa lepas dengan peralatan teknologi terkini. Oleh karena itu solusi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan tantangan di era revolusi industri 4.0 akan selalu berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana sebagai pengguna ICT.

3. Sarana prasarana pendukung digitalisasi dan pembangunan infrastruktur

Sarana prasarana pendukung digitalisasi dan pembangunan infrastruktur pendidikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan pondok pesantren yang memiliki daya saing terutama pada aspek pembelajaran yang membutuhkan kreativitas dan menjadikan suasana pembelajaran yang efektifif dan efisien semuain dengan perkembangan tingkat kemampuan siswa melalui pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan meningkatnya pembelajaran yang membutuhkan sarana pada manajemen pembelajaran. Keterkaitan dengan hal tersebut bahwa pengembangan digitalisasi dalam pembelajaran tidak cukup hanya mempersiapkan sumber daya yang kompeten, namun harus juga mempersiapkan sarana pembelajaran yang memadai. Pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital di pondok pesantren Nurul Haramain tentu secara berkesinambungan dengan kemampuan lembaga dan sudah terbentuk beberapa sarana pendukung seperti kelas multimedia yang dilengkapi dengan media, perpusatkan komprehensif (*Maktabah Assyamilah*) dan media *Smart Card* untuk mempermudah aktivitas santri dan santriwati dalam pembelajaran dan kegiatan kepondokan.

4. Ekstrakurikuler santri dan santriwati di bidang ICT.

Pengembangan digitalisasi di pesantren tidak sepenuhnya berada pada pembelajaran yang sifatnya formal, seperti pembelajaran di dalam kelas multimedia, laboratorium komputer, tetapi bisa juga dengan perbanyak program ekstrakurikuler sebagai pendukung digitalisasi pesantren. Pemahaman pendidik tentang pentingnya manfaat teknologi dalam pembelajaran juga masih perlu untuk memiliki inovasi dalam pengembangannya. Sebagai solusi untuk menjawab tantangan Pendidikan Agama Islam di era industri 4.0 di pondok pesantren pada khususnya yaitu dari segi keterampilan dan pembentuk karakter siswa. Hal ini tentu tak lepas dari tujuan pendidikan era industri 4.0 untuk memperoleh lulusan pendidikan yang kompeten di era saat ini, bukan hanya anak mampu memanfaatkan ICT tetapi juga mampu dalam kemampuan literasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik. Jadi, tampak jelas di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada sudah memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik untuk mengembangkan kreativitas santri dan santriwati untuk memberikan edukasi tentang pentingnya digitalisasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran itu sangat penting untuk dikembangkan. Ekstrakurikuler tersebut antara lain diadakannya kursus komputer yang berkerjasama antara bagian IT dengan bagian lain pada organisasi santri dan santriwati, kursus elektronik, kursus montir, pentas seni, dan beberapa kegiatan lainnya.

5. Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada dalam menjawab tantangan di era revolusi 4.0

Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada dalam menjawab tantangan di era revolusi 4.0 tetap mempertahankan nilai-nilai agama walaupun program kepondokan berbasis digital. Sebagai dampak dari transformasi industri 4.0 inilah nilai-nilai yang mulai menurun terutama pada pola pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren antara lain: (a) *Nilai Religius*, yaitu mempertahankan nilai-nilai agama sebagai tantangan terbesar dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Perkembangan ini semua menjadikan manusia lebih kreatif, dikarenakan di era revolusi industri 4.0. banyak menggunakan jasa mesin dibandingkan jasa manusia yaitu membedakan mesin dengan manusia adalah dari aspek nilai kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh teknologi. Penanaman nilai inilah yang perlu diperkuat untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa khususnya di pondok pesantren; dan (b) *Nilai Kultural* yaitu nilai yang berhubungan dengan budaya, karakteristik lingkungan sosial dan masyarakat. Para alumni pondok pesantren tentu akan berkhidmat kepada masyarakat umum, yang mereka akan alami dan lalui di lingkungan masyarakat sekitar mereka. Maka nilai budaya pun harus tetap dipertahankan selama tidak menjadi pertentangan antara ajaran Islam dan budaya di lingkungan masyarakat.

Beberapa temuan peneliti tentang implementasi media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yaitu

1. Kolaborasi dan integrasi kurikulum PAI

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan apa yang dimaksud dengan kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada seperti halnya terjadi pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang kurikulum PAI Madrasah dengan kurikulum pesantren. Madrasah dan pesantren memiliki kurikulum tersendiri yang jelas berbeda satu sama lain. Perbedaan ini tentu dikarenakan perbedaan filosofis dan status lembaga pendidikan yang ada pada keduanya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Kementerian Agama mempunyai kurikulum yang sudah ditetapkan dan ditentukan oleh Kementerian terkait yang juga bersinergi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan termasuk pada pembelajaran yang sifatnya umum. Dalam konteks penelitian ini bahwa di pondok pesantren Nurul Haramain saat ini yang berlaku adalah Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya dan sesuai dengan arahan serta kurikulum yang berlaku secara nasional. Namun sangat berbeda dengan kurikulum Pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal cenderung memiliki kurikulum yang beragam karena tidak adanya peraturan yang mengikat terkait bentuk kurikulum yang harus diterapkan sehingga hal ini pesantren Nurul Haramain Narmada tentunya lebih bebas, fleksibel dan variatif dalam menentukan arah tujuan pendidikan dan pembelajaran yang selama ini ditetapkan sebagai kurikulum kepondokan.

Kurikulum pembelajaran di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada lebih kepada kurikulum yang bersifat kolaborasi dan integrasi antara kurikulum Departemen Agama, Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor dan Kurikulum yang ada pada organisasi Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah terutama pada Mata pelajaran PAI. Adapun Kolaborasi yang dimaksud adalah beberapa mata pelajaran pendukung pelajaran PAI yang tidak ada pada kurikulum departemen Agama, tapi di Nurul Haramain ditambahkan dengan mata pelajaran dari NW dan Gontor, seperti Faraid, Ushul Fiqih, Tajwid, Nisaiyat dan lain-lain. Sedangkan kurikulum Integrasi yang dimaksud adalah pada mata pelajaran PAI banyak mata pelajaran lain yang mendukung mata pelajaran tersebut seperti mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan kitab *Safinatunnajah*, *Ushul Fiqih*, *Fiqih Wadh*, *Bulughu al Maram*, *Faraid* sedangkan pada Mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan buku Tajwid Gontor, Kitab *Batu Ngompal*.

Dari analisis data diatas, maka menjadi sebuah temuan bahwa pengembangan pondok Pesantren Nurul Haramain dari aspek kurikulum mengacu pada Kebijakan dan Strategi Nasional Kementerian Agama dalam Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 yang kemudian dijabarkan menjadi proyek prioritas nasional

antara lain yaitu Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran,⁸¹ melalui penerapan kurikulum dengan memberikan penguatan pengajaran berfokus pada kemampuan peningkatan kemampuan berpikir dalam matematika, literasi dan sains di semua jenjang dan penguatan pendidikan literasi kelas awal dan literasi baru (literasi digital, data, dan sosial) dengan strategi pengajaran yang efektif dan tepat sasaran serta peningkatan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran, terutama dalam mensinergikan model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan sistem pembelajaran online dan mendukung program pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan keagamaan, termasuk pendidikan di pesantren.

2. Semangat kebijakan program *Tugu Sasak* dan semboyan *Haramain for the world* dalam pengembangan digitalisasi pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada terdapat sebuah kebijakan untuk mendukung proses pembelajaran melalui sistem media pembelajaran berbasis ICT yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan Tugu Sasak untuk menunjang pembelajaran siswa di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan ikut berperan aktif sebagai lembaga pendidikan Agama khususnya pondok pesantren. Maka dengan adanya kebijakan tersebut, mengharuskan setiap peserta didik untuk memiliki laptop agar sistem pembelajaran ICT tetap diterapkan sesuai dengan program yang telah terstruktur. Kebijakan tersebut dikeluarkan atas dasar keberadaan program unggulan yang diikuti dengan penerapan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Selain itu berdirinya program unggulan tersebut di Pondok Pesantren Nurul Haramain dengan penerapan misi bersama yaitu *Nurul Haramain For the World* dengan salah satu tujuan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dengan pembelajaran berbasis teknologi serta menciptakan keunikan tersendiri bagi lembaga pondok pesantren Nurul Haramain dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran berbasis ICT sebagai bentuk tuntutan perubahan pada dunia pendidikan melalui perkembangan arus teknologi. Sehingga perubahan tersebut diharapkan dapat memicu terjadinya kreativitas dan inovasi para ustadz dan ustadzah maupun para santri serta santriwati. Selain itu, dengan penerapan media pembelajaran berbasis ICT diharapkan mereka secara keseluruhan dapat melakukan pembelajaran dengan berbagai model penyampaian materi dan tugas pembelajaran lainnya berbasis digital.

ICT sebagai media atau alat bantu pembelajaran. Pemanfaatan ICT dalam konteks ini telah didukung oleh teori *socio constructivism*, yang mana peserta didik memperoleh pengalaman belajar satu sama

⁸¹ Kementerian Agama, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. (Jakarta, 2020), 84

lain atau dapat dilakukan melalui adanya interaksi dengan para ahli sebagai bentuk media komunikasi berbasis ICT. Adapun pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik melalui penggunaan ICT sebagai media pembelajaran berbentuk powerpoint, animasi, gambar, video dan lain sebagainya.

Upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya dapat dikembangkan dengan sistem pendidikan dan pembelajaran berbasis komputerisasi atau digitalisasi. Hal ini dikarenakan ICT mampu meningkatkan kreativitas yang dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi ajar dengan baik dan menyenangkan sehingga para siswa sangat aktif dan kreatif dan tampak bahwa prestasi siswa pun semakin meningkat dan motivasi belajar juga demikian. Selain itu juga, pemahaman guru akan teknologi, pengetahuan, teori belajar dan pembelajaran, serta metode pengajaran semakin *up to date* sesuai dengan perkembangan zaman di era milenial.

Dari beberapa strategi pemanfaatan yang telah dipaparkan di atas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa peranan ICT dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran yang diikuti dengan beberapa aplikasi pendukung seperti *software* typing master untuk belajar menulis cepat, penggunaan aplikasi *Vegas* untuk program *editing audio, visual* dan lain sebagainya.

3. Implementasi media pembelajaran pada pembelajaran PAI didukung oleh kreativitas para guru dalam mengembangkan dan menerapkan beberapa model dan metode pembelajaran.

Pada implementasi model pembelajaran yang sering terjadi di Pondok yaitu metode ADDIE dan Kemp. Model ADDIE bertujuan untuk pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan atau inovasi dalam model pembelajaran ini. Yaitu Analisis (*Analyze*) yaitu menganalisis materi pembelajaran, Desain (*Design*) atau perancangan pembelajaran PAI, Pengembangan (*Development*) media pembelajaran berbasis ICT, Implementasi (*Implementation*) pembelajaran sebagai langkah dalam menerapkan model ini dan Evaluasi (*Evaluation*) pembelajaran. baik dari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran maupun mengevaluasi hasil belajar siswa.⁸²

J. Kesimpulan

Berdasarkan paparan, temuan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat simpulkan:

1. Bentuk-bentuk inovasi media digital di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yang mendukung proses pembelajaran PAI yaitu

⁸² Abd Ghofur dan Marzoan. *Strategi Pembelajaran Berbasis ICT*. (CV. Dwiputra Pustaka Jaya. Sidoarjo: 2016). Hal 33

berdasarkan kebijakan pimpinan pondok dan kepala sekolah melalui program yaitu 1) Program Tugu Sasak (Satu Guru, Satu Santri, Satu Komputer); 2) Program CBT (*Computer Base Test*); 3) program CBC (*computer Base Clases*); 4) program PBT (*Paper Based Test*); 5) Program LAC (*language Advisory Council*); 6) Program HMC (*Haramain Media Center*) dan 7) terbentuk bagian IT pada Organisasi santri dan santriwati. Beberapa sarana pendukung media Pembelajaran PAI berbasis digital yaitu 1) laboratorium Komputer; 2) laboratorium Bahasa; 3) Kelas Multimedia; 4) Pusat Pangkalan data berbasis digital; 5) Program kerja setiap Bagian OSNH; 6) Pusat Pengembangan Bahasa; 7) Perpustakaan digital; 8) Pusat kreativitas seni; 9) Perkembangan eco-pesantren. Terdapat dua bentuk inovasi guru PAI yaitu; *pertama* inovasi dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar PAI serta mengimplementasikan media basis komputerisasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan yang *kedua* para guru dengan kompetensi dan profesionalitas serta berkerjasama dengan tim ahli IT di Pondok Pesantren Nurul Haramain untuk mendesain media perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran PAI.

2. Kompetensi guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis digital yaitu kompetensi Pedagogik guru terus meningkat dari tahun ke tahun. Karena kecenderungan guru PAI pada kompetensi ini bertujuan untuk memahami karakteristik siswa yang berbeda, para guru mendesain strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, mampu menguasai bahan ajar, guru mampu mengidentifikasi, merumuskan, mendesain media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan perkembangan zamandan sistem berbasis komputer seperti *paperles*.
3. Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat pada tahap implementasi media pembelajaran berbasis digital yaitu tercipta interaksi dua arah antara ustadz atau ustadzah dan para santri dan santriwati dengan baik serta tercipta pembelajaran yang kondusif dan memotivasi santri yang menekankan pada pendidikan dan pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haramain sudah terintegrasi teknologi, baik pada pengembangan materi hingga pada evaluasi pembelajaran. Implementasi media pembelajaran PAI didukung oleh kreativitas guru dalam mengembangkan dan menerapkan beberapa model dan metode pembelajaran yang relevan.

K. Implikasi Teoritik

Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat merupakan pondok pesantren modern yang mampu mengintegrasikan sistem pengelolaan pendidikan dan pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak awal tahun 2003, Pondok Pesantren Nurul Haramain mengawali sistem pembelajaran berbasis komputer, baik pada sistem pendidikan dan pembelajaran. Dengan perkembangan pondok kurun waktu 10 tahun terakhir ini Pondok Pesantren Nurul Haramain sudah menunjukkan

perkembangannya yang begitu pesat yang dilihat dari perkembangan pembelajaran yang berbasis digital dan didukung oleh SDM yang kompeten, sarana bangunan serta perangkat pembelajaran yang memadai sehingga Istilah “*Nurul Haramain Untuk Bangsa*” sudah berubah menjadi “*Haramain for The World*” karena diletakkan kepada program-program unggulan yang didedikasikan baik secara nasional dan internasional.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan dan juga dapat dipercaya menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini terutama dalam pemanfaatan teknologi di era revolusi 4.0. Hal ini menjadi temuan pada penelitian dan menjadi pengembangan teori “Pesantren masa depan” yang dicetuskan oleh Zamakhsyari Dofier bahwa dengan bertambahnya lembaga pesantren di Indonesia, maka pondok pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa, dari yang paling kuat bertumpu kepada tradisi sampai kepada sistem modernitas pendidikan seluas dan setinggi-tingginya.

Temuan dalam penelitian ini bahwa perkembangan teknologi digital di era Industri 4.0 saat ini telah membawa perubahan dan mempengaruhi di bidang pendidikan khusus pada Inovasi media pembelajaran PAI yang disebabkan karena beberapa program pondok berdasarkan kebijakan pimpinan, aspek efektivitas, efisiensi dan pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada sudah terintegrasi ICT dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif, antara lain dengan adanya media berbasis ICT dapat meningkatkan capaian pembelajaran dan meningkatkan efektifitas serta hasil pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan dengan berbagai ide-ide kreatif, adanya media terbaru dari tahun ke tahun terus ditingkatkan dan dikembangkan berdasarkan atas kebijakan yang sudah tersedia di lingkungan pondok. Dengan demikian dalam penelitian ini memperkuat dan mendukung Teori Inovasi Menurut Van De Van bahwa inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki sebuah produk, proses maupun jasa.

Implementasi pembelajaran berbasis digital di Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada telah dilakukan oleh para guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dengan mewujudkan aplikasi manajemen dengan penyediaan data lengkap berdampak pada peningkatan profesionalitas pengelolaan pembelajaran berbasis digital. Selain dari itu bahwa guru mengajarkan materi pembelajaran PAI dengan media berbasis digital yang sudah di desain pada internet atau media pendukung lainnya yang sudah di kembangkan oleh para guru sebagai penunjang proses pembelajaran guna mempercepat pengetahuan santri dan santriwati yang memberikan pembelajaran dengan baik serta memotivasi belajar semakin tinggi dan hasil belajar seperti program *Smart Card*. Di samping itu juga menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa para guru di Nurul Haramain Narmada selalu mengembangkan media pembelajaran dengan baik serta mengaplikasikan di ruang-ruang kelas multimedia sebagai sebuah inovasi dalam memanfaatkan media digital. Hal tersebut memperkuat

teori “Media Pembelajaran” oleh Azhar Arsyad bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan atau inovasi dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar yang para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Novelty dalam penelitian ini adalah: (1) Digitalisasi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain pada media pembelajaran PAI berbasis digital memiliki inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar yang didukung sarana serta kualifikasi dan kompetensi gurudan sangat relevan. (2) Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada mampu berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman di era revolusi 4.0 tanpa menghilangkan nilai-nilai religiusitas dan identitas pesantren.

Dengan demikian, Peneliti menemukan sebuah teori baru dalam pengembangan pondok pesantren di Indonesia yaitu “**Teori Digitalisasi Pesantren**”. Digitalisasi Pesantren adalah sistem manajemen dan administrasi pondok pesantren pada pengelolaan pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan serta mengembangkan nilai-nilai agama Islam yang memiliki ciri khas pesantren sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

L. Saran-Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan penelitian disertasi ini adalah sebagai berikut;

b. Untuk pengelola Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada

- 1) Merumuskan kurikulum khusus pesantren dalam pengembangan digitalisasi pesantren dalam menunjang proses pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan media berbasis digital.
- 2) Standarisasi sarana pendukung media pembelajaran berbasis ICT
- 3) Tersentralisasi program kerja penanggungjawab laboratorium komputer dan program kerja bagian IT pada pengembangan kreativitas santri dan santriwati dalam mewujudkan digitalisasi pembelajaran yang lebih baik.

c. Untuk guru PAI

- 1) Untuk para guru PAI yang berada di Pondok Pesantren Nurul Haramain baik pada MTs dan MA untuk terus meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran terutama pada kompetensi profesional.
- 2) Untuk menjadikan salah satu alternatif dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar PAI yaitu dengan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik santri dan santriwati
- 3) Agar mampu berupaya menjadikan media pembelajaran yang lebih baik dan berorientasi pada santri serta mencirikhaskan pesantren.

d. Untuk para ilmuan dan peneliti selanjutnya

- 1) Hasil penelitian ini menjadi khazanah keilmuan pada pengembangan media pembelajaran PAI dan menjadikan sebagai kajian yang relevan dengan penelitian selanjutnya.

- 2) Menjadi studi perbandingan para peneliti dalam mengembangkan lembaga, khususnya pondok pesantren untuk mampu bersaing dalam era globalisasi.

M. Daftar Pustaka

- Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Alfarjani, Abdul Azhim Abdul Salam. *Tiknulujiyya wa Tathwir At-ta'lim*. Kairo. Daar Gharib. 2002
- Alharbi, Abdul Wahab. *ICT policy as the power engine for ICT implementation in the process of teaching and learning is absent in Saudi education system*. International Journal of Education and Research. Vol. 8 No. 11 November 2020.
- Amin, Muhammad, dkk. *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada: Manfaat dan Tantangannya*. PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Mei 2019.
- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. *INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. (CV. Widya Puspita. Medan: 2017), 1
- Anggara, Fajar Surya Ari dan Lalu Fannany Farody Abar. *Analisis Gaya Kepemimpinan Spiritual Dalam Memimpin Kemandirian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial ISSN 2528-6293 (Print); ISSN 2528-6871 (Online) Vol. 6, No. 1, Juni 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. PT. Grafindo Persada. Jakarta: 2009
- Ary, Donald. *Introduction For Research In Education*. USA, Wadsworth Group, 2002
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis, Penelitian Pendidikan, Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern* Terkini, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- _____, Jamal Makmur, *Tifs Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, Jogjakarta Diva Press.: 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung: 2014.
- Baharun, Hasan, dkk. *Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu*

- Layanan Pondok Pesantren. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1 Juni 2021.*
- Baso, Yusring Sanusi. *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal PENDIDIKAN Tahun ke 2, Nomor 2, Nopember 2004.*
- Barasa, Douglas Patrick et.al. *Integration Of Information Communication Technology In Planning For Instruction In Early Learning In Bungoma County, Kenya. International Journal of Education, Learning and Development. Published by ECRTD-UK. Vol. 8, No.8, pp.24-36, October 2020.*
- Bassar, Agus Samsul, dkk. *Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Juli – Desember 2021. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>.*
- Best, John W. 1977. *Reseserch in Education. Printice-hall of india., Dalam terjemahan Sanafsiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso. Metodologi Penelitian Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.*
- Bogdan, Robert and Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods "A Phenomenological Approach to the Social Sciences. Dalam terjemahan. Arief Furchan. Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif. Usaha Nasional. Surabaya. 1992.*
- _____, Robert C. and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods. Holt. Renehart and Winston. Inc; USA. 1967.*
- Chaeruman, Uwes Anis, *Pengembangan Model Desain Sistem Pembelajaran Blended Untuk Program SPADA Indonesia, Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2018.*
- Creswell, John W. I. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Second Edition. Sage Publications. New Delhi India. 2003.*
- Darmawan, Indri dan Muhajirin Ramzi. *Risalah Perjuangan Guru Wen. Arruz Media. Jogjakarta. 2013.*
- Denzin, Norman. K and Yvonna S. Lincon, *Handbook of Qualitative Research. USA. SAGE Publications, 2000. Dalam terjemahan Dariyatno. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2009.*
- Dharma, Budi Oetomo Sutedjo. *e-Education, Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta, ANDI, 2002.*

- Dharma,Budi Oetomo Sutedjo. *e-Education, Konsep Teknologi*. Jogjakarta Arruz Media, 2001.
- Dhuhani, Elfridawati Mai dan La Rajab, *Media Pembelajaran Pondok Pesantren Di Era 4.0*. LP2M IAIN Ambon, (Ambon , 2020), 64
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2016
- Gafur, Abdul dan Marzoan, *Strategi Pembelajaran Berbasis ICT, Teori dan Aplikasi*. Sidoarjo, CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2016.
- Glesne, Corrine and Alan Peshkin. *Becoming Qualitative researches; an introduction*. London, Longman Publishing Group. 1992
- Gozali, Ahmad. *Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren*. Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 3, Oktober 2021.
- Gustems, Josep. et al. *Music Education Teachers' Knowledge and Use of ICT at Spanish Universities*. International Journal of Instruction, April 2021.Vol.14, No.2.2021
- Hanun, Farida. *Peran Teknologi Informasi (TI) Dalam Sistem Pendidikan di Pesantren Nurul Haramain NW (Nusa Tenggara Barat) Penelitian pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. EDUKASI Volume 10, Nomor 1, Januari-April 2012.
- Hanh, Le Thi. *Innovating Vietnam Education Towards International Integration To Meet The Industrial Revolution 4.0*. International Journal of Education and Research. Vol. 7 No. 5 May 2019.
- Hayati, Mardia. *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences* (Disertasil Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tahun 2020.
- Hilir, Alwi. *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital*. Klaten, Penerbit Lakeisha. 2019.
- Hoy, Wayne.K, *Educational Administration* Third Edition. USA, Random House, 1987.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Irodah, Putri Ayu dkk, *Revolusi Industri 4.0: Tranformasi Media belajar e-learning menggunakan framework*, Irodah et al / Seminar Nasional V 2019, Publikasi Online 5 Maret 2020.
- Japar, Muhammad. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta; Laboratorium Sosial Politik Press. 2018.
- Kazhim, Ahmad Khairi dan Jabir Abdul Hamid. *Al wasaail at ta'lim wa almanhaj*. Kairo. Daar Annahdhah wa al manhaj. 1997
- Kementerian Agama, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. Jakarta, 2020.
- Kulsum, Umi. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius* (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro). (Disertasi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2019
- Kurniati, Ike dan Asep Halimurosid. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. CV Amerta Media. 2020.
- Leedy, Paul.D, *Practical Research Planning and Design*. USA. Macmillan Publishing. 1974.
- May, Tim. *Qualitative Research in Action*. USA. SAGE Publications,2002
- Miarsohadi, Yusuf dkk, AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Terj: Yusuf hadi Miarso dkk., Jakarta, Pusat Antar Universitas di UT dan CV. Rajawali: 1986.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Third Edition. USA: SAGE Publications, 2014.
- _____, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Sourcebook of New Methods*, USA: SAGE Publications, 1984.
- Mintasih, Diyah. *Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Pendidikan Islam. Dalam buku Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. Komojoyo Press. Depok: 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muchlas, *Pengembangan Model Pembelajaran Online Untuk Praktik Teknik Digital Di Perguruan Tinggi*. Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

- Muflihun, Muh. Hizbul. *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku*. Insania13, no. 1. Januari-April 2008.
- Muhammad. *Instructional Design: Theory To Practice*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Prenadamedia Group. 2019.
- _____, Abdul. *Teori peribadian perspektif psikologi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo persada. 2019.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung Alfabeta.: 2008.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta. Gadjah Mada University, 1995
- Newman, Isadore and Carolyn R. Benz. *Qualitative-Quantitative, Reseach Methodology "Exploring The Interactive Continuum"*. USA, Southern Illinois University. 1998
- Nunan, David, *Research Methods in Language Learning*. USA Cambridge University Press, 1992.
- Nurhidin, Edi. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah*, KUTTAB, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017.
- Nursyamsiyah, Siti. *Manajemen Pendidik Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember Dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso*. Disertasi: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2020.
- Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren.
- Pratama, Eka Khristiyanta, *Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*. Disertasi, Universitas Sebelas Maret, 2014
- Qodir, Abd. *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017.
- Ramli, M. *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, 135.

- Reeder, Laura K.. et.al. *Arts Integration And 21st Century Skills: A Study of Learners and Teachers*. International Journal of Education & the Arts, 22(2). Retrieved from <http://doi.org/10.26209/ijea22n2>. IJEA Vol. 22 No. # - <http://www.ijea.org/v22n#/>. 2021.
- Reiser, Robert A. dan John V. Dempsey. *Trend And Issues In Instructional Design And Technology*. Pearson Merrill Prentice Hall. USA.2002.
- Rivai, Veithzal. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rozak, Hefniy. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an Tinjauan Sakralitas, Profanitas, dan Gabungan*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Safitri, Tulaihah Ning. *Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Mozaic Islam Nusantara., Vol. 6 No. 2 Oktober 2020.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Strauss, Anselm and Juliet Corbin. *Basic of Qualitative Research: Gounded Theory Procedures And Techniques*. USA. SAGE Publications, 1990.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2016.
- Susanta, Budi. "Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan." Disertasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.
- Suyanto, M. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, ROSDA, 2001.
- Thuwabji, Husain Hamdi, *wasaa al ittishal wa atta'lim*. Kuwait. Daar Alqolam, 1986.
- Ulum, Miftachul dan Abdul Mun'im, *Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren)*" in Annual Conference on Community Engagement, vol. 2, 2018, UIN Sunan Ampel Surabaya, 23 - 24 Nopember 2019, 665
- Wahid, Lalu Abdurrahman dan Tasman Hamami. *Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam*

Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Juli - Desember 2021. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>.

Wazis, Kun. *Wacana Komunikasi Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0.* Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 3, No. 1, Juli 2020, 92

Wildan. *Manajemen Kepemimpinan TGH. Hasanain Juaini Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Haramain Narmada Lombok Barat.* Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat Vol. 1No. 2 Bulan Januari 2022.

Yaqinah, Siti Nurul. *Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.* Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Vol. 25 No. 1 Januari – Juni 2019.

Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.* Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.

Yunus, Ibrahim Abdul Fattah. *Al-Maktabat As Syaamilah Fi Tiknulujiyya At-Ta'lim.* Mesir, Daarul Qobaa, 2001.

Zohdi, Ahmad. *Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill) di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir Yasin.* (Disertasi: Program Doktor Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022.

Zuhaeriah. *Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.* Schemata Journal. Vol. 8 No. 1, Juni 2019, pp. 79-106.

BIODATA PENULIS



MUHAJIRIN RAMZI; lahir di Batu Lilir, 31-12-1985. Beralamat lengkap Dusun Batu Lilir, Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, KLU. Ia merupakan Putra tunggal dari H. Mahyuddin Haris dan Ayunah (al-Marhumah). Kini kebersamaan sang istri yaitu Eliyana, M.Pd dan dianugrahi buah hati yang selalu memberikan motivasi dalam kehidupan (Heliyan Jaziel Ramzi dan Yazien Aeliyan Ramzi) semoga kelak menjadi anak-anak yang sholeh dan bermanfaat. Menamatkan sekolah di MI Nurul Yaqin Tanjung, Lombok Utara (1998); MTs al-Aziziyah, Lombok Barat (2001); MA Nurul Haramain Lombok Barat, (2004); D2 PGMI IAIN Mataram (2007); Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Mataram (2011). Program Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2013). Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Mataram (2020-2022).

Beberapa aktivitas dan organisasi yang ditekuni antara lain: anggota Staff Pendidikan organisasi Bumi Gora (Komunitas pemuda Lombok) di Pare-Kediri, Jawa Timur (2003-2004); guru bahasa Arab, Inggris dan Komputer sekaligus team teaching di MTs-MA Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Barat, NTB (2004-2011); guru bahasa Arab dan Komputer di MTs Al-Ikhlas Malaka-Pemenang, Lombok Utara, (2004-2010); editor Majalah La-Raiba Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Mataram (2007-2009); Lapis ELTIS Program ELU (English Language Upgrading) dan CELTT (Communicative English Language Teacher Training) bekerjasama kemitraan Australia-Indonesia di Mataram (2007-2009); Ketua Ikatan Mahasiswa Teniga (IKAMAT) KLU (2010-2011). Ketua Yayasan Insan Kaamil Lotara; Dosen Luar Biasa Prodi PBA UIN Mataram (2013-Sekarang); Dosen Tetap STKIP Hamzar Kabupaten Lombok Utara (2013-sekarang)

Beberapa karya tulis dalam jurnal-jurnal ilmiah antara lain; Konstruksi Kreatif Dalam Strategi Pembelajaran Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini; *Tatwir AL-Aflam Lita'limi Maharati Al-Kalam Bistikhdami Barmajiyah Vigas 7 (Bahtsu Tatwiriy Wa Tajribiy Filma'had Nurul Haramain Li Al-Banin Narmada Lombok AL Garbiyyah)*; Perpustakaan Komprehensif Dalam Teknologi Pendidikan (Analisis Kitab Al - Maktabat As Syaamilah Fi Tiknulujiyya At - Ta'lim Karya Dr. Ibrahim Abdul Fattah Yunus) dan karya berupa buku antara lain: Reading for Class One; 16 Tenses For Beginners "Focus on Basic Writing Ability"; Pedoman Pramuka Untuk Pemula (editor); Useful English Vocabulary; Al-Fajr (*al-Mufradât al-Yawmiyyah li al-Mubtadîn* (Penerbit Alam Tara Mataram 2011, Penerbit Arruz Media: Yogyakarta 2018); Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab (editor); Madkhal Ila Manahij At-Ta'limiyyah Al-Lughah Al-Arabiyah Lil Indunisy; MOZAIK Filsafat Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Editor); Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif; Novel; Dermaga Tiga Gili; TEKNOLOGI PENDIDIKAN "Ranah dalam Pendidikan Bahasa Arab"; Hadirkan Mentari Dalam Hidupmu [editor]; Al-Fatih: Ta'limul al-lughah Al-Arabiyah, Arruz Media. Yogyakarta. 2018; buku "ATTA'LIM; Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Maraqqitta'limat (2021); Buku KAAMIL: Metode Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Pemula.